

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM BAHRUL AMIN AJUNG
KALISATTAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M.BAHRUL AZIZIL MUBAROK
NIM: 084 141 505

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM BAHRUL AMIN
AJUNG KALISAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

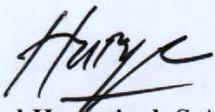
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M.BAHRUL AZIZIL MUBAROK
NIM: 084 141 505

Disetujui Pembimbing


Fuadatul Huronivah, S.Ag, M.Si
NIP. 197505242000032002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹



¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2005),

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan rasa syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua bapak Ahmad Saikholik dan ibu Nur Fadilah tercinta yang selalu memberikan semangat, memberikan do'a yang tiada henti, nasihat dan kasih sayang serta kerja keras yang tak ternilai harganya.
2. Adikku Irsyadul Ibat yang selalu membantu dan mempermudah proses dalam pengerjaan skripsi.
3. Almamaterku IAIN Jember yang menjadi tempatku menimba ilmu.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, berkat taufik serta hidayah, beserta inayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal An Interpersonal Sisiwa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019*” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang menderang yakni addinul Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan lancar.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya

meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

5. Riski Kimiati S,pd selaku kepala SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap guru-guru dan karyawan di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penuliskan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, para fasilitator pelatihan, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Jember, 26 Juni 2019

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Bahrul Azizil Mubarak, 2019: *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa pada Pembelajaran PAI di Smp Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019*

Pendidikan Islam menempatkan peserta didik tidak saja menjadi objek pendidikan, melainkan juga memandangnya sebagai subjek pendidikan. Materi PAI perlu diajarkan sebaik- baiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik. salah satu kelebihan manusia adalah memiliki kecerdasan. Dan kadar kecerdasan manusia berbeda-beda. peran pendidikan sangatlah penting dalam pengembangan kecerdasan manusia. Melalui pembelajaran PAI guru dapat mengembangkan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal siswanya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :1) Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2018/2019? 3) Apa saja kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2018/2019?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru serta faktor pendukung dan kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang masuk pada penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan pasif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Upaya upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa dalam pembelajaran PAI melalui pertama, pengelolaan kelas diantaranya (a) *Moving class* (b) Mengkondisikan keadaan siswa (c) Pengelolaan tempat duduk (d) Pemberian motivasi dan, (e) Melakukan pendekatan kepada siswa. Kedua, penggunaan strategi dan metode pada pengembangan kecerdasan interpersonal yang meliputi: (a) Diskusi (b) Tutor sebaya (c) Demonstrasi (d) Penugasan secara kelompok (e)Tanya jawab. Ketiga, penggunaan strategi dan metode pada pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa melalui: (a) Hafalan (b) Penugasan secara mandiri (c) Pemecahan masalah (d) Sesi refleksi. (2) Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa meliputi meliputi (a) Motivasi guru(b)Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran(c) Ekstrakurikuler (d) Organisasi dan,(e) Media. (3) Kendala-kendala yang ditemukan yaitu minimnya tenaga guru PAI yang terbilang profesional, minimnya ketersediaan media yang dapat menunjang realisasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dirancang, pengkondisian kelas yang kurang kondusif yang disebabkan tidak ketertarikan siswa dan rasa bosan yang muncul ketika pembelajaran sudah tidak menarik dan tidak menyenangkan.



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Definisi Istilah..... | 12 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 15 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN..... | 16 |
| A. Kajian Terdahulu..... | 16 |
| B. Kajian Teori..... | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 45 |
| B. Lokasi penelitian | 46 |
| C. Subjek Penelitian | 47 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| E. Analisis Data..... | 51 |
| F. Keabsahan Data | 52 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 53 |

| | |
|---|------------|
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... | 55 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 55 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data | 61 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 74 |
| BAB V PENUTUP..... | 98 |
| A. Kesimpulan..... | 98 |
| B. Saran-saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 100 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Dokumentasi
4. Biodata Penulis
5. Lampiran

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|-----|---|-----|
| 2.1 | Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu..... | 18 |
| 4.1 | Data siswa keseluruhan..... | 57 |
| 4.2 | Data Guru SMP Islam Bahrul Amin..... | 58 |



DAFTAR GAMBAR

4.3 Struktur Organisasi SMP Islam Bahrul amin..... 60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional telah memasuki fase jenuh terhadap segudang permasalahan yang belum terselesaikan. Pendidikan pun terus menjadi objek yang disalahkan ketika mencuat permasalahan sosial, kondisi masyarakat yang tidak kondusif. Pendidikan dianggap sebagai biang kerok dari segudang permasalahan tersebut. Semakin berumur bangsa ini, tetapi pendidikannya semakin tidak berdaya menghadapi permasalahan bangsa.

Sedangkan kemajuan suatu bangsa saat ini tidak lagi ditentukan oleh seberapa banyak kekayaan alam yang bangsa itu miliki, akan tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kunci utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Karena pendidikan mampu mencetak generasi masa depan yang cerdas.

Hakikat pendidikan dalam arti luas adalah usaha *transfer of knowledge, experience, ability, dan skill* untuk mempersiapkan generasi muda menjelajahi rimba kehidupannya. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Ki Hajar Dewantara tiga tempat anak memperoleh pengalaman pendidikan adalah satuan pendidikan di sekolah, satuan pendidikan di keluarga, dan satuan pendidikan di masyarakat. Yang ketiganya saling berkesinambungan dan saling mempererat satu sama lain. Jadi pendidikan bukan hanya sebuah proses akademik saja, akan tetapi

pendidikan bisa diperoleh dari sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam UU bahwa:²

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan untuk perkembangan individu khususnya pada perkembangan peserta didik. Ada beberapa aspek yang harus terpenuhi semuanya baik itu dalam ilmu agama maupun ilmu umum. Agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan menyeluruh.

Begitu pentingnya pendidikan bagi seluruh manusia, bahkan sudah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an bahwasanya pendidikan sangatlah penting dan melalui pendidikan pula yang menjadi perantara manusia memperoleh ilmu. Dan Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Sesuai dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

² Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Pendidikan islam menempatkan peserta didik tidak saja menjadi objek pendidikan, melainkan juga memandangnya sebagai subjek pendidikan. Dalam hubungannya dengan proses tersebut, pendidikan Islam berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dengan satu pandangan bahwa peserta didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang bisa berkembang dan tumbuh.⁴

Materi pendidikan agama islam (PAI) perlu diajarkan sebaik- baiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan agama islam (PAI) tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan. Karena sesungguhnya tujuan pendidikan Islam sangatlah mulia, yakni mendidik anak-anak, pemuda/pemudi, dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia. Dengan demikian, belajar mengajar tidaklah berproses dalam kehampaan, melainkan proses yang penuh dengan makna. Di

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2005),

⁴M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 4.

dalamnya terdapat sejumlah norma yang ditanamkan ke dalam pribadi setiap peserta didik.

Konsep *Multiple intelligences* “Howard Gardner” yang dikembangkan dalam pendidikan Indonesia oleh “Munif Chatib” sejalan dengan pemaparan di atas bahwa anak didik merupakan hamba Allah memiliki potensi yang dapat berkembang dan tumbuh, maka pembelajaran harus senantiasa mendukung keberhasilan tumbuh kembangnya potensi tersebut. Dengan demikian, seorang pendidik hendaknya merancang dan mendesain strategi pembelajaran yang menarik. Konsep ini pun memberikan jalan keluar bagi para pendidik dalam mengatasi kegagalan proses pembelajaran dengan memanfaatkan ragam kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik.⁵

Beberapa ahli mendeskripsikan “kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah, ahli lain mendeskripsikannya sebagai kapasitas beradaptasi dan belajar dari pengalaman. Ahli lain berpendapat “John W. Santrock” bahwa kecerdasan meliputi karakteristik seperti kreativitas dan keahlian interpersonal”.⁶

Menurut “M. Alisuf Sabri”, Intellegensi merupakan suatu kemampuan umum individu yang menunjukkan kualitas kecepatan, ketepatan dan keberhasilannya dalam bertindak/berbuat atau memecahkan masalah yang dihadapi.⁷ “William Stern” dalam bukunya “Abu Ahmadi dan Widodo

⁵ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan potensi dengan menghargai fitrah setiap anak* (Bandung: Kaifa, 2012), hal.67

⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 317

⁷ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 2006), 112

supriyono”, Intellegensi ialah suatu daya jiwa untuk mendapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi baru.⁸

Menurut “Howard Gardner” dalam buku yang ditulis oleh “Eric Jensen” yang berjudul memperkaya otak cara memaksimalkan potensi setiap pembelajaran: kecerdasan anak bukan hanya berdasarkan pada skor standar semata (tes IQ), melainkan dengan ukuran kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan individu, kemampuan mengasalkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.⁹

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari Banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Gardner dengan cerdas memberi label “*Multiple*” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan dan spertinya sengaja tida memberikan label tertentu pada makna kecerdasan seperti yang dilakukan oleh para penemu teori kecerdasan lain, misalnya Alferd Binet dengan IQ, *Emotional Quotient* oleh Danil Goleman, dan *Adversity Quotient* oleh Paul Scholtz. Namun Gardner menggunakan istilah “*Multiple*” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus tersebut terus berkembang. Dan ini terbukti ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan Gardner terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep dimunculkan) hingga 9 kecerdasan yaitu kecerdasan verbal atau

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),34

⁹Eric Jensen,*Memperkaya Otak Cara Memaksimalkan Potensi Setiap Pembelajaran*, (Indeks, 2008), cet 2,42

linguistik, logis, matematis, spasial atau visual, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.¹⁰

Disamping itu, adanya konsep kecerdasan majemuk dapat memberikan pemahaman bagi para pendidik untuk melakukan keseimbangan pada tiga ranah penilaian peserta didik, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena masih banyak para pendidik termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hanya menekankan pada perkembangan aspek kognisinya saja, padahal tiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar yang telah Allah SWT karuniakan kepada manusia. Dengan adanya kecerdasan, manusia bisa mengatur kehidupannya serta mampu meningkatkan kualitas hidupnya di dunia ini. Di samping itu, hal tersebut menjadikan salah satu kelebihan manusia dibanding makhluk lain yang Allah SWT ciptakan.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 70, sebagai berikut:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَعْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: “dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.¹¹

¹⁰Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung, Kaifa Learning PT Mizan Pustaka; 2016), 68

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2005), 290

Dari firman Allah SWT dapat dipahami bahwa manusia sangatlah mulia dengan kelebihan-kelebihan yang telah diberikan oleh Allah SWT dibandingkan makhluk yang lainnya.

Disini SMP Islam Bahrul Amin yang terletak di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ini merupakan sekolah yang

bernuansa Islami dan dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Bahrul Amin. Semua yang diterapkan oleh SMP Islam Bahrul Amin ini adalah semua sistemnya berkiblat pada yayasan pondok pesantren, karena memang sepenuhnya lembaga ini milik yayasan pondok pesantren. Beberapa pihak dari luar juga ikut andil dalam proses pengembangan lembaga seperti tenaga guru yang tidak lain bertujuan untuk kemajuan anak bangsa melalui proses pendidikan.¹² Menurut observasi awal peneliti melihat guru PAI tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja akan tetapi pola pengajaran dan strategi pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung sangat di kembangkan. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan maupun kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh siswa agar dalam proses pembelajaran siswa dapat aktif dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam seyogyanya dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak didiknya secara optimal, bukan hanya kecerdasan intelektualnya saja yang dikembangkan khususnya kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, karena

¹²Observasi, 15 Oktober 2018

dengan kecerdasan interpersonal siswa bisa mempunyai sifat sosial yang tinggi karena manusia sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dan bisa menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama dan berperilaku baik dengan sesamanya. Sedangkan dengan kecerdasan intrapersonal siswa dapat mengintrospeksi diri, khususnya dapat lebih menghayati keimanannya terhadap Tuhannya.

Jadi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan sadar akan tugas dan kewajibannya yaitu mencerdaskan anak bangsa, begitupula untuk dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa, khususnya pada kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.

Sedangkan di SMP Islam Bahrul Amin ini menurut peneliti telah menyadari akan kecerdasan yang memang harus dikembangkan melalui bantuan guru pada proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya manusia tidak akan bisa mengembangkan kemampuannya atau kecerdasan yang dimilikinya dengan tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik juga memiliki kewajiban untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Pada faktanya masih banyak kecerdasan-kecerdasan yang terpendam dalam diri siswa dan belum dikembangkan secara konsisten.

Dalam observasi awal, peneliti melihat bahwa guru PAI di SMP Islam Bahrul Amin telah melakukan beberapa cara dan usaha dalam rangka mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswanya pada proses pembelajaran di kelas. Dalam prosesnya guru PAI tidak hanya

memperhatikan sisiwa-siwa yang memiliki kemampuan yang lebih akan tetapi guru juga sangat memperhatikan siswa yang dalam proses pembelajar itu pasif atau siswa yang kurang aktif, dalam hal ini seorang guru PAI mengkombinasikan pola pengajarannya tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah dan demontrasi saja akan tetapi melalui kerja kelompok, tugas individu, pembinaan akhlaq, dan motivasi hal ini di harapkan agar sisiwa dapat bersosialisasi dengan baik. Saat kecerdasan-kecerdasan dapat di kembangkan secara maksimal terutama kecerdsan interpersonal dan intrapersonal maka akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan kecerdasan yang di miliki oleh sisiwa.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019?

¹³ Observasi, 15 Oktober 2018

2. Apa faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apa kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas. Maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih ilmiah bagi pengembangan kecerdasan majemuk siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan siswa melalui pembelajaran PAI.

b. Bagi guru PAI

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh guru PAI bahwa pengembangan kecerdasan siswa melalui pembelajaran sangat penting.

c. Bagi SMP Islam Bahrul Amin

Penelitian ini bermanfaat bagi SMP Islam Bahrul Amin sebagai pengingat bahwa kecerdasan siswa dapat dikembangkan oleh setiap guru dengan berbagai hal, salah satunya melalui pembelajaran PAI.

d. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan untuk mahasiswa lain dalam menambah wawasan tentang pengembangan kecerdasan majemuk siswa melalui pembelajaran PAI.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang implementasi kecerdasan majemuk siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Agar pembahasan lebih jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang menyebabkan kerancuan makna perlu dicantumkan penjelasan istilah dari proposal penelitian skripsi yang berjudul “Upaya guru mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019”

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Guru

Guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya.¹⁴

Jadi yang dimaksud guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas mulia selain yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tanggung jawab yang besar dan mencetak generasi-generasi masa depan yang

¹⁴ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung, Kaifa Learning PT Mizan Pustaka; 2016), 38

berprestasi dan berkarakter dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa lebih memahami dan lebih mampu berinteraksi dengan orang lain.¹⁵

Dapat dipahami bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang mengalami keberhasilan dalam kehidupan sosialnya, artinya mampu memahami orang lain, berinteraksi dengan baik dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain.

3. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan sendiri, kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri dalam memahami dirinya sendiri, seseorang yang dominan dalam kecerdasan intrapersonalnya cenderung lebih senang menyendiri dan tidak mudah bergaul dengan orang lain.

¹⁵ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk* (Lydon Saputra. Terjemahan), (Tangerang: Interaksara, 2013), hal. 26

¹⁶ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk* (Lydon Saputra. Terjemahan), (Tangerang: Interaksara, 2013), hal. 26

4. Pembelajaran PAI

Sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam upaya terencana yang memberikan sebuah pengetahuan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam.

Sedangkan menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.¹⁷

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran PAI merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik/guru kepada muridnya yang dilakukan untuk transfer pengetahuan agama Islam dan pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

Jadi, yang dimaksud dengan Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI adalah penerapan pada proses pembelajaran PAI di sebuah sekolah yang didalamnya mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa dalam mengolah semua pengetahuan yang telah dimiliki maupun pengetahuan yang baru mereka terima.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 130

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah berawal dari bab pertama yang memaparkan hal yang mendasar dalam penelitian ini. Bab pertama berisikan alasan peneliti dalam mengangkat judul penelitian yang dituangkan dalam latar belakang. Selanjutnya dilanjutkan dengan fokus penelitian beserta tujuannya. Poin akhir dalam bab pertama adalah manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Dalam bab selanjutnya, bab dua memaparkan kajian kepustakaan yang berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu berfungsi untuk dapat melihat sejauh mana orisinalitas penelitian. Dan kajian teori dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Bab tiga menyampaikan metode penelitian yang digunakan peneliti. Metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab selanjutnya merupakan penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran dan obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan berisikan uraian peneliti dalam mengkomunikasikan antara data yang diperoleh dengan teori yang digunakan. Bab terakhir dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan saran. Semua hasil penelitian disampaikan pada kesimpulan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini penelitimencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh:

1. Ruslin H. Muhtar, Skripsi (2016) dengan judul Pembinaan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII MTs Surya Buana Malang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dalam menentukan sumber data menggunakan *Purposif Sampling* (sesuai kebutuhan data yang diperoleh). Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTs Surya Buana Malang dan bagaimana strategi pembinaan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTs Surya Buana Malang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tiga cara yaitu reduksi data,

penyajian data dan pemeriksaan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi data, metode dan sumber.¹⁸

2. Elis Nurapipah, Skripsi (2015) dengan judul Penerapan konsep pendidikam berbasis *Multiple Intelegences* Munif Chatib dalam strategi pembelajaran PAI. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) dan pendekatan yang digunakan adalah penelitian *historis-filosofis* (menggali lebih dalam pemikiran seorang cendekiawan). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi atau teknik dokumenter. Analisis data dilakukan menggunakan metode *deskriptif-analitik*. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep dan penerapan pendidikan berbasis *multiple intelegences* Munif Chatib dalam strategi pembelajaran PAI.¹⁹
3. Rian Sulistyohadi, Tesis (2015) dengan judul penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran keagamaan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Dalam keabsahan data menggunakan teknik konfirmasi dan diskusi teman sejawat, dan analisis data dengan mereduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan fokus penelitiannya adalah pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada penerapan kecerdasan majemuk pada bentuk kecerdasan

¹⁸ Ruslin H. Muhtar, "Pembinaan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII MTs Surya Buana Malang", (Skripsi,UIN Maliki, Malang, 2016)

¹⁹ Elis Nurapipah, "Penerapan konsep pendidikam berbasis Multiple Intelegences Munif Chatib dalam strategi pembelajaran PAI", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

linguistik, kinestetik, musikal, intrapersonal dalam pembelajaran keagamaan di MTsN Bandung dan MTs Al Huda Bandung.²⁰

Lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

| No | Judul/Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|
| 1. | Pembinaan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII MTs Surya Buana Malang Peneliti : Ruslin H. Muhtar | sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, variabel penelitian sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal dan keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber. | Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian ini adalah siswa MTs sedangkan pada penelitaian yang akan dilakukan adalah siswa SMP Islam. Dan fokus penelitian juga berbeda, penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada pembelajaran PAI. |
| 2. | Penerapan konsep pendidikam berbasis <i>Multiple Intelegences</i> Munif Chatib dalam strategi pembelajaran PAI Peneliti: Elis Nurapipah | Variabel yang dibahas sama, yaitu <i>Multiple Intelegences</i> dan pembelajaran PAI | Perbedaannya pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan. |
| 3. | Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Keagamaan Peneliti: Rian Sulistyohadi | Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan salah satu fokus penelitiannya adalah kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran keagamaan. | Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, penelitian ini adalah tesis bukan lagi skripsi, jai semua isi dari penelitian ini lebih mengarah pada studi multi situs dua sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah skripsi. |

²⁰ Rian Sulistyohadi, "Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Keagamaan", (Tesis, IAIN Tulungagung, 2015)

B. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.²¹

UU R.I nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Adapun pengertian guru menurut para ahli:

E. Mulyasa merumuskan bahwa, "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 45.

²² UU RI No. 14 Thn 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.”²³

Heri Jauhari Muchtar menyatakan bahwa, ”Pendidik merupakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orang tua”. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak-anak atau peserta didik ketika berada di lembaga pendidikan adalah tepat apabila ada pepatah mengatakan “orang tua adalah di rumah dan Guru adalah orang tuaku di sekolah.”

Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.²⁴

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).²⁵ Oleh karena itu dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan cara mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah agar para siswa tersebut menjadi pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

²³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2005), Hlm.37.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hlm. 39.

²⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2016), Hlm. 25.

2. Pengertian Kecerdasan Majemuk/ *Multiple Intelligence*

Sejarah penemuan teori *Multiple Intelligences* awalnya merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi.²⁶ Howard Gardner merupakan penggagas teori *Multiple Intelligences* yakni pada tahun 1983. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.²⁷ Dari definisi tersebut terdapat hal yang bisa digaris bawahi yaitu kata “kemampuan”. Kemampuan berasal dari kata “mampu”. Seseorang akan “mampu” atau memiliki kemampuan dari dua hal, yaitu pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh perilaku fisik dan pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh faktor non fisik. Pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh perilaku fisik dihasilkan oleh gerakan kinetik tubuh, seperti memainkan alat musik, membentuk pola, menentukan gradasi warna, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perilaku fisik. Sedangkan pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh faktor non fisik, tindakan tersebut berupa pemikiran yang terpola pada bentuk kebiasaan dalam kemampuan mengolah kata, memahami perhitungan bilangan dalam matematika, merasa nyaman dan bahagia dalam interaksi personal, serta merefleksikan lingkungan.²⁸

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Gardner

²⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hal 108

²⁷ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk* (Lydon Saputra. Terjemahan), (Tangerang: Interaksara, 2013), hal. 24.

²⁸ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, hal. 65.

dengan cerdas memberi label “*multiple*” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner sepertinya sengaja tidak memberikan label tertentu pada makna kecerdasan seperti yang dilakukan oleh para penemu teori kecerdasan lain, misalnya Alferd Binet dengan IQ (*Intelligent Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) oleh Daniel Goleman, dan *Adversity Quotient* oleh Paul Scholtz. Namun, Gardner menggunakan istilah “*multiple*” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang. Dan terbukti ranah kecerdasan yang ditemukan Gardner terus berkembang, mulai dari enam kecerdasan (ketika pertama kali konsep itu muncul) hingga sembilan kecerdasan.²⁹ Bahkan Gardner menambahkan keyakinannya akan adanya kecerdasan-kecerdasan baru yang belum ditemukan, sehingga hal itu menandakan betapa luasnya arti sebuah kecerdasan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang yang berbeda-beda, dan kecerdasan itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Faktor Hereditas

Faktor ini ditentukan oleh sifat-sifat yang dibawa sejak lahir, batas kecakapan seseorang dalam memecahkan suatu masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.

²⁹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung, Kaifa Learning PT Mizan Pustaka; 2016), 68

b. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Peran keluarga dalam perkembangan kecerdasan anak sangat besar, seperti kultur dalam keluarga, tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, dan realita kehidupan.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal sebagai tempat pengembangan kepribadian anak secara menyeluruh. Dari sekolah, anak akan mendapatkan pengetahuan, teman, dan pengalaman.

c. Faktor Gizi

Seperti halnya tumbuhan, otak pun membutuhkan nutrisi dan gizi yang tepat dalam bekerja. Otak bekerja tanpa henti, maka nutrisi yang sangat dibutuhkan sangat banyak jika otak kekurangan gizi maka otak tidak akan bekerja secara maksimal.

d. Faktor Kebebasan

Kadang orang sering mengatakan belajar yang baik adalah belajar yang tanpa ada tekanan. Dengan membebaskan anak menggunakan kecerdasannya dalam belajar, ia akan mengerjakan tugasnya dengan baik sehingga hasilnya pun dapat memuaskan karena ia belajar dengan kecerdasan yang disukainya.

4. Macam-macam kecerdasan

Howard Gardner merupakan penggagas teori Multiple Intelligences yakni pada tahun 1983. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.

Berikut adalah sembilan kecerdasan menurut Howard Gardner:

a. Kecerdasan verbal atau linguistik

Kecerdasan tersebut yakni kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

b. Kecerdasan logis-matematis (logika)

Kecerdasan logis-matematis merupakan kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.

c. Kecerdasan visual atau spasial

Kecerdasan visual atau spasial yakni kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam diri seseorang, berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendesain.

d. Kecerdasan *bodily* atau kinestetik-jasmani

Kecerdasan ini disebut juga kecerdasan fisik, yakni kecerdasan di mana saat menggunakan fisiknya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan.

e. Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekadar menikmati musik. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mendapat manfaat dari kecerdasan musikal setiap kali kita menyanyikan paduan suara, memainkan alat musik, dan menikmati musik di TV, radio, atau CD.

f. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa lebih memahami dan lebih mampu berinteraksi dengan orang lain.

g. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan sendiri, kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.

h. Kecerdasan naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

i. Kecerdasan eksistensial

Kesadaran berketuhanan adalah prinsip pencarian eksistensi seseorang dalam kehidupan. Para spiritualis masa kini menyebutnya

dengan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient* atau SQ). Sifat kecerdasan itu sendiri selalu mencari koneksi antarkebutuhan untuk belajar dengan kemampuan dan menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah mati.³⁰

Disini peneliti hanya fokus membahas dua kecerdasan saja yaitu

kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal.

5. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut May Lwin, “Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak”.³¹

Menurut Thomas Armstrong, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara gerak-isyarat; kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal; dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu

³⁰ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk* (Lydon Saputra. Terjemahan), (Tangerang: Interaksara, 2013), hal. 26

³¹ May Lwin et. All, *How to Multiply Your Child's Intelligence-Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan, Berbagai*, (Jakarta: Indeks, 2008), cet. 2, 197

(misalnya, mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).³²

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan ini juga dapat disebut sebagai kecerdasan *sosial*, yang mempunyai kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, dan juga memiliki kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.³³

Menurut Thomas Armstrong, “kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain”.³⁴ Menurutnyanya orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal ini dapat bekerja sama dengan baik dan orang yang mempunyai kecerdasan ini dapat dengan mudah mengajak sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Kecerdasan inilah yang memungkinkan kita untuk membangun hubungan dengan masyarakat. Adapun kecerdasan interpersonal bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, akan tetapi sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran, sama seperti

³² Thomas Armstrong, *Sekolah para Juara*, (Bandung: Kaifa, 2003), 4

³³ Hamzah B. Uno dan masri kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet pertama, 13

³⁴ Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005),4

kecerdasan lainnya. Karena itu, waktu terbaik untuk mulai membangun kecerdasan interpersonal adalah ketika muda.

Mereka yang memiliki kecerdasan ini biasanya memiliki keterampilan intuitif yang kuat. Mereka pintar membaca suasana hati, temperamen, motivasi, dan maksud orang lain.³⁵

Maka dengan demikian dapat disimpulkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungannya dan kemampuan bekerja sama yang baik dengan orang lain, orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal ini sangat menyadari bahwa dia tidak dapat hidup sendiri dan menyadari bahwa ia memerlukan bantuan orang lain.

Menurut Linda Campbell et. Al. Kecerdasan interpersonal adalah memungkinkan kita untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain

Melihat perbedaan dalam *mood*, temperamen, motivasi dan kemampuan. Termasuk juga kemampuan untuk membentuk dan juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peranan yang terdapat dalam suatu kelompok, baik sebagai anggota maupun pimpinan.

Kemampuan interpersonal ini terlihat jelas pada orang-orang yang memiliki kemampuan sosial yang baik, Seperti pemimpin politik atau agama, para orang tua yang terampil, guru, ahli terapi, ataupun konselor. Individu yang memiliki komitmen yang nyata dan ahli dalam

³⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successful Interlligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 156

membuat orang lain hidup lebih baik bahwa menunjukkan kemampuan inteligensi interpersonal mereka berkembang dengan baik.

Inteligensi interpersonal juga di tunjukkan melalui humor, ketika siswa membuat guru dan kawan mereka tertawa, ketika mereka membuat gurauan yang menarik atau ketika menganalisa video film komedi tua seperti Marx bersaudara atau Laurel dan Hardi, yang menunjukkan gambaran kemampuan interpersonal yang sangat beda.³⁶

Menurut Hary alder kecerdasan interpersonal adalah orang yang manusiawi. Mereka memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain.

Orang lain sebaiknya, nisa akan menganggap mereka dapat di 'andalkan', 'bertanggung jawab', dan 'mempesona'. Di dunia kerja, mereka berkerja dengan baik di dalam tim dan sukses berinteraksi baik dengan para pelanggan, rekan kerja, maupun atasan.³⁷

b. Strategi Pengimplementasian Kecerdasan Interpersonal

Beberapa siswa membutuhkan kesempatan untuk melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal di kelas. Pelajar yang bersifat sosial ini paling merasakan manfaat dari belajar kelompok. Namun, karena semua siswa memiliki derajat kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, pendidik perlu mengetahui pendekatan dan pengajaran yang melibatkan interaksi antar siswa.

³⁶ Linda Campbell, *Multiple Intelegenes Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Depok, Inisiasi Press:2002), 172

³⁷ Hary Alder, *Bost your Intelegenes "Pacu EQ dan IQ anda"*, (Jakarta, Erlangga:2001), 104

Strategi-strategi berikut ini dapat membantu guru menyentuh kebutuhan siswa akan kebersamaan dan hubungan dengan orang lain:³⁸

- 1) Berbagi rasa dengan teman sekelas
- 2) Kerja kelompok
- 3) Simulasi

Simulasi melibatkan sekelompok orang yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan “serba seadanya”. Tatanan sementara ini mempersiapkan suasana untuk kontak yang lebih langsung dengan materi yang dipelajari. Misalnya, siswa yang mempelajari periode sejarah tertentu menggunakan kostum periode tersebut, mengubah ruang kelas seperti pada zaman tersebut.³⁹

- 4) Interaksi interpersonal

Diberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan temannya dalam proses pembelajaran.

- 5) Mengajari teman sekelas

Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih strategi pembelajaran, karna jika penggunaan strategi kurang tepat itu akan membuat bosan siswa dalam belajar, karna setiap siswa memiliki cara belajar

³⁸ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, (Bandung: Kaifa, 2003), 8

³⁹ Hamzah B. Uno dan masri kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet pertama, 144-148

yang berbeda-beda. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonalnya tinggi strategi yang telah disebutkan di atas dapat digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, dimana guru memberikan waktu ke kepada siswa untuk melemparkan gagasannya dan berinteraksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

c. Indikator Kecerdasan Interpersonal

Berikut ini indikator kecerdasan interpersonal yang tinggi:⁴⁰

- 1) Terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain
- 2) Membentuk dan menjaga hubungan sosial
- 3) Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhuungan dengan orang lain
- 4) Merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku dan gaya hidup orang lain
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima berbagai macam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan sampai pimpinan, dalam suatu usaha bersama.
- 6) Mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain
- 7) Memahami dan berkomunikasi secara efektif, dan baik dengan cara verbal maupun nonverbal
- 8) Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan grup yang berbeda dan juga umpan balik (feedback) dari orang lain

⁴⁰ Linda Campbell, *Multiple Inteleverages Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Depok, Inisiasi Press:2002), 173

9) Menerima perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik

10) Memelajari keterampilan yang berhubungan dengan penengah sengketa (mediator) berhubungan dengan mengorganisasikan orang untuk berkerja sama ataupun berkerja sama dengan orang dari berbagai macam background dan usia.

11) Tertarik pada karir yang berorientasi interpersonal seperti mengajar, pekerjaan sosial, konseling, manajemen atau politik

12) Membentuk proses sosial atau model yang baru.

d. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal

Kita semua tahu bahwa memiliki persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita.

Akan tetapi, banyak orang gagal menyadari betapa penting sebenarnya „cerdas bermasyarakat“ itu. Ada beberapa alasan penting mengapa memiliki kecerdasan interpersonal tingkat tinggi bukan hanya penting tetapi juga merupakan dasar bagi kesejahteraan anak Anda, khususnya ketika dia menjadi orang dewasa.

Di bawah ini beberapa alasan mengapa Anda mungkin ingin memulai berusaha mengembangkan kecerdasan interpersonal anak Anda.

1) Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri

2) Menjadi berhasil dalam pekerjaan

3) Demi kesejahteraan emosional dan fisik

Manusia sebagai makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki setiap individu. Kecerdasan ini sangat penting karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri.

6. Kecerdasan Intrapersonal

a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Thomas Armstrong mendefinisikan Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.⁴¹

Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk menggali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Peserta didik semacam ini sering melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri. Beberapa di antaranya cenderung

⁴¹ Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), 4

menyukai kesunyian dan kesendirian, merenung, dan berdialog dengan dirinya sendiri.⁴²

Menurut Hary Alder kecerdasan intra personal adalah berhubungan dengan masalah menenali dengan apa yang anda rasakan dan bagaimana bertindak bijaksana terhadap pengetahuan diri tersebut.

Faktor-faktor intelegensi intrapersonal akan di gambarkan sebagai orang yang selalu berhubungan dengan perasaan-perasaan mereka. Mereka selalu merasa nyaman akan diri mereka sendiri. Mereka bersikap positif dan puas dengan apa yang mereka lakukan dalam hidup mereka. Mereka tidak hanya tau bagaimana mereka merasa, tetapi mereka juga tau bagaimana mengungkapkan perasaan-perasaan tersebut. Mereka tau siapa diri mereka sebagai manusia.

Mereka percaya terhadap diri mereka sendiri, gagasan-gagasan, dan kemampuan mereka untuk di sampaikan kepada orang lain. Mereka tau apa yang mereka inginkan dan apa yang penting bagi mereka.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengenali dirinya sendiri, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal ia mampu memotivasi dirinya sendiri dan ia mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, ia pun memiliki kemandirian serta keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan hidupnya

⁴² Hamzah B. Uno dan masri kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet pertama, 14

b. Strategi Pengimplementasian Kecerdasan Intrapersonal

Sebagian besar siswa menghabiskan waktu di kelas selama enam jam sehari, enam hari setiap minggu bersama tiga puluh sampai empat puluh orang lain. Bagi individu yang kecerdasan intrapersonalnya sangat kuat berkembang suasana yang sangat sosial ini akan sangat menakutkan. Karena itu, guru perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menikmati dirinya sendiri sebagai pribadi yang otonom yang memiliki sejarah hidup yang unik dan rasa individualis yang mendalam setiap harinya.

Strategi berikut ini akan membantu mencapai tujuan tersebut dengan cara yang sedikit berbeda.

- 1) Sesi refleksi satu menit. Selama pelajaran diskusi, penelitian atau kegiatan yang lain sebaiknya mendapatkan waktu “jeda” yang cukup untuk mengawas diri atau merenung. Sesi refleksi satu menit memberikan waktu bagi para siswa untuk mencerna informasi yang mereka terima, atau menghubungkan informasi dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan mereka sendiri.⁴³
- 2) Belajar mandiri. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri.
- 3) Game dan kegiatan individual. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri.

⁴³ Hamzah B. Uno dan masri kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet pertama, 149

Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih strategi pembelajaran, karna jika penggunaan strategi kurang tepat itu akan membuat bosan siswa dalam belajar, karna setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda oleh karena itu seorang guru harus mengetahui karakteristik yang dimiliki siswanya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bagi siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi jika terlalu lama di dalam kelas suasana yang sangat sosial ini akan sangat menakutkan. Karena itu, guru perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menikmati dirinya sendiri memberikan waktu untuk mereka mengerjakan tugas secara mandiri. Cara ini bisa dilakukan dengan strategi yang telah disebutkan di atas.

c. Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Adapun indikator kecerdasan interpersonal diantaranya yaitu:⁴⁴

- 1) Sadar akan wilayah emosionalnya sendiri
- 2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya
- 3) Mengembangkan model diri yang kuat
- 4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya
- 5) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etika
- 6) Bekerja mandiri

⁴⁴ Linda Campbell, *Multiple Intelegences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Depok, Inisiasi Press:2002), 203

- 7) Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, relevansi, dan tujuannya
- 8) Mengatur secara berkelanjutan pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya
- 9) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri
- 10) Mendapat wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia
- 11) Berusaha untuk mengaktualisasikan diri.
- 12) Memberdayakan orang lain (memiliki tanggung jawab kemanusiaan)

d. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal tidak hanya penting bagi mereka yang berjuang untuk menjadi pemimpin dan atasan, tetapi pada dasarnya penting bagi setiap orang yang ingin menguasai kendali atas kehidupannya dan karena itu mencapai keberhasilan dan keamanan. Dari sinilah maka kecerdasan ini kadang-kadang dikenal sebagai kecerdasan penguasaan diri.

Berikut ini beberapa alasan mengapa penting bagi setiap orang untuk menjadi cerdas diri:

- 1) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosi. Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan

atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional dan menyerah dengan mudah. Jika anak Anda tidak belajar bagaimana mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri, dia juga akan mudah terkena kritik, kesepian dan kejeuman.

- a) Mengendalikan dan mengarahkan emosi
- b) Mengatur dan memotivasi diri
- c) Bertanggungjawab atas kehidupan diri sendiri.

7. Kendala-kendala perkembangan kecerdasan

Diantara faktor yang dapat mendukung dalam proses perkembangan kecerdasan siswa, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam peneapannya. Buku Munif Chatib menjelaskan bahwa kendala yang dapat mempengaruhi dapat diketahui bahwa:⁴⁵

- a. Beberapa elemen system pendidikan di Indonesia kurang sejalan dengan “system pendidikan yang proporsional”

Proporsional menurut Munif Chatib tidak hanya sekedar seimbang, tapi juga manusiawi. Secara teoritis, sistem pendidikan yang proposional tersebut terdapat pada alur pendidikan, mulai dari *input*, proses dan *output*. *Input* adalah bagaimana pandangan dunia pendidikan terhadap penerimaan siswa baru bagaimana memandang kondisi siswa dalam kaitannya dengan hak siswa tersebut untuk dapat bersekolah dan menerima pendidikan.

⁴⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung, Kaifa Learning PT Mizan Pustaka; 2016), 86-87

Proses adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif hal ini terletak pada strategi pembelajaran yang berkaitan dengan relasi antara guru dan siswa. Sedangkan *output* adalah bagaimana proses pengambilan nilai (asesment) terhadap aktivitas pembelajaran yang adil dan manusiawi.

Pada bagian *output* inilah seharusnya kita mendapat hasil pembelajaran yang autentik dan terukur.

- 1) Pemahaman yang salah tentang makna sekolah unggulan di Indonesia
- 2) Disain kurikulum yang masih sentralis
- 3) Penerapan kurikulum yang tidak sejalan dengan evaluasi hasil akhir pendidikan.
- 4) Proses belajar yang menggunakan kreativitas tingkat tinggi.

Dalam hal ini, permasalahan terletak pada rendahnya kemampuan guru mengajar dengan kreativitas yang baru dan menarik. Kurangnya kreativitas guru mengindikasikan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah. Hal ini terkait dengan banyak hal yang lebih mendasar, seperti bagaimana efektivitas kurikulum pada program studi keguruan di perguruan tinggi yang berfungsi sebagai institusi pencetak para guru. Kemudian, bagaimana kualitas dan rutinitas program pelatihan dan pengembangan guru yang di selenggarakan oleh dinas pendidikan setempat maupun oleh sekolah masing-masing

- 5) Proses penilaian hanya di lakukan secara parsial pada kemampuan kognitif yang terbesar, masih belum menggunakan penilaian autentik secara komprehensif
- 6) Kondisi lingkungan dan pengaruh manusia

Multiple intelegences punya metode *discouivering ability* artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus di temukan melalui pencarian kecerdasan..

Artinya dengan menggunakan multiple intelegences sebagai pendekatan, religiusitas siswa akan mampu ditingkatkan. Karena proses peningkatannya sesuai dengan jenis atau gaya belajarnya.

Dengan gaya belajarnya, siswa akan merasa nyaman dan menyukai pembelajaran yang berdampak langsung pada peningkatan religiusitasnya.

Kesimpulannya, apabila kondisi lingkungan seseorang kondusif dan selaras dengan kecenderungan kecerdasan yang di miliknya, orang tersebut akan dapat cepat menemukan kondisi akhir terbaik akibat dipicu oleh kondisi lingkungannya. Selain itu perilaku manusia atau masyarakat sebagai bagian dari lingkungan ternyata menjadi faktor yang signifikan untuk proses *discouivering ability* setiap orang dalam konsep multiple intelegences.

8. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran merupakan terjemah dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instruction* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁴⁶ Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁴⁷

Menurut Wina Sanjaya, “Pembelajaran adalah sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar termasuk gaya belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.⁴⁸

Dengan demikian pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan murid. Dimana guru membantu muridnya agar dapat belajar dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” menyebutkan pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

⁴⁶ Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 256

⁴⁷ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013),100

⁴⁸ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Prenada Media Group), 26

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁹

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam hal ini PAI sejajar atau sekatagori dengan pendidikan IPS/IPA dan lain-lainnya (nama mata pelajaran adalah Matematika atau IPS/IPA dan lain-lain), pendidikan olahraga (nama mata pelajarannya adalah olahraga), pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya adalah Biologi) dan seterusnya. Sedangkan pendidikan agama islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam melalui kegiatan

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 3, 130

⁵⁰ Muhaimin, Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 163

bimbingan, pengajaran, atau pelatihan. Sehingga menjadi umat yang taat akan ajaran agama.

Dalam pembelajaran terdapat istilah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.. Selaras dengan fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa. Tiga fokus penelitian muncul karena betapa pentingnya peran tiga aspek ini dalam berhasilnya pembelajaran.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁵¹ Dalam proses membuat perencanaan pembelajaran hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi yang akan dicapai. Yang dijadikan sebagai tujuan pembelajaran dan standar hasil belajar siswa.

Model perencanaan pembelajaran menurut Gagne dan Brigs. Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut kemudian dilakukan analisis materi belajar yang akan disajikan dalam

⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah mengelompokkan materi belajar dengan mendasarkan pada ketepatan waktu penyajian. Dari materi belajar tersebut kemudian dipilih metode dan media yang sesuai. Tahap berikutnya adalah melakukan sintesis terhadap berbagai komponen pembelajaran, hasil dari komponen pembelajaran tersebut kemudian dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam pemberian umpan balik.⁵²

Dalam pengertian secara khusus terhadap evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan.⁵³ Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan dalam kegiatan belajar mengajar.

IAIN JEMBER

⁵² Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang:UIN Maliki Press, 2010), 10.

⁵³ Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴ Dan juga merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki.⁵⁵

Dalam penelitian diperlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggung jawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan oleh penelitian kualitatif.⁵⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang masuk pada penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan data-datanya dilakukan dilapangan. Kemudian data-datanya

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

⁵⁵ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 39.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

tersebut ditafsirkan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan kecerdasan majemuk siswa dalam pembelajaran PAI. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan aktivitas penelitiannya, termasuk mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan. Dalam hal ini peneliti harus mempersiapkan bahan, bahkan mempersiapkan secara pasti di daerah mana dilakukan penelitian.

Lokasi penelitian adalah SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat yang terletak di Jalan PB Sudirman Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih SMP Islam Bahrul Amin adalah karena SMP Islam Bahrul Amin berkomitmen untuk terus menerus meningkatkan mutu, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif siswa sehingga menginspirasi para pendidik untuk memberikan metode yang lebih bervariasi dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan para siswanya.

Dari alasan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam Bahrul Amin yang berada di Desa Ajung Kalisat Kecamatan kalisat kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian tersebut.⁵⁷

Penelitian yang dilaksanakan secara kualitatif penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁸ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.⁵⁹

Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah Riski Kamiati, S.Pd selaku Kepala SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Jember sekaigus menjadi penanggungjawab penuh pada pembelajaran PAI. Informan kedua, Evy Novita, S. Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum yang mengatur semua standar pelaksanaan pembelajaran PAI. Informan ketiga, Arifin Efendi, S.Pd selaku guru yang mengampu mata pelajaran PAI yang secara tidak langsung mengetahui perkembangan siswanya. Ke Empat adalah Wali Kelas yang banyak mengetahui tentang siswanya. Dari beberapa informan yang dipilih, peneliti juga memilih

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 129.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 216.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 218-219.

beberapa siswa diantaranya Uut Permata Sari, Nurul Aiseh, dan Muhammad Hamim Efendi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi.⁶⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶¹ Observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu dimana peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi seperti ini tergolong observasi partisipan pasif.

Adapun data yang diperoleh yang pertama, lokasi atau tempat SMP Islam Bahrul Amin Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Kedua, proses pembelajaran PAI dikelas, mulai dari strategi guru dalam memberikan materi kepada siswanya, cara menkondisikan kelas yang harus seimbang dengan materi yang dipahami meskipun kecerdasan setiap

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 308.

⁶¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

siswanya berbeda khususnya pada Interpersonal dan Intrapersonal, mengatasi segala kendala yang dialami guru saat pembelajaran sudah mulai tidak efektif, dan faktor-faktor yang dapat mendukung guru dalam memberikan pembelajaran di kelas dan terakhir adalah kendala guru PAI dalam pengembangan kecerdasan siswa khususnya pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Sudjana mengemukakan bahwa, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.⁶² Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶³

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana

⁶² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 239.

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.⁶⁴

Dari beberapa informan yang telah ditentukan peneliti, data yang diperoleh dari metode wawancara adalah yang pertama, upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan siswa khususnya pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kedua, faktor-faktor yang dapat mendukung dalam proses pengembangan kecerdasan siswa baik interpersonal maupun intrapersonal yang dilakukan oleh guru kepada muridnya. Ketiga, beberapa hal yang dianggap guru menjadi sebuah kendala dalam proses pengembangan kecerdasan siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.⁶⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁶

Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data yang berbentuk gambar atau foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI di kelas oleh guru PAI, data-data perencanaan pembelajaran PAI, rekaman dan data-data lembaga yang berbentuk

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 233-234.

⁶⁵ Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

⁶⁶ Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 240.

dokumen adalah berupa profil, struktur organisasi dan data guru serta siswa SMP Islam Bahrul Amin.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁶⁷

Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga alur terjadi secara bersamaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambar yang lebih jelas,

⁶⁷ Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 246.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif). Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah difahami.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.⁶⁹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat uji keabsahan data. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁰

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2016), 247.

⁶⁹ Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 247-257.

⁷⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik untuk keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁷¹

Sedangkan triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian, yaitu meliputi: tahap penelitian, pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian di lapangan dan tahap pasca lapangan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan
- b. Memilih lapangan
- c. Mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam berlangsungnya proses penelitian
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 274.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian, agar berjalan dengan sukses, peneliti harus memahami latar dan persiapan diri. Maksudnya dalam hal ini penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik, seperti cara berpakaianpun hendaknya diberi penelitian khusus oleh peneliti.

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, sebab jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian masuk dan tenggelam dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang ditentukan itu menjadi berantakan.

Saat memasuki lapangan, keakraban dan pergaulan dengan subyek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data.

Menjaga hubungan dengan subyek tanpa memberikan kerugian.

3. Tahap pasca lapangan

- a. Menganalisa data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disimpulkan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Bahrul amin

SMP Islam Bahrul Amin sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang didirikan pada Tahun 2012 adalah untuk menampung serta memfasilitasi santriwan - santriwati yang putus sekolah dan ingin menempuh ke jenjang berikutnya, juga untuk menampung lulusan/tamatan SD/MI yang terdapat disekitar lokasi yang berada di Kecamatan Kalisat. SMP Islam Bahrul Amin yang beralamatkan lengkap di Jl. PB Sudirman/Sel. RSD Ajung – Kalisat merupakan sekolah yang didirikan dibawah naungan yayasan Bahrul Amin Al Kholili di pimpin oleh KH. Saiful Bahri, beliau merupakan seorang pemuka agama yang dikenal masyarakat luas khususnya dikecamatan kalisat dan sekitarnya.

Sepanjang perjalanan dari tahun ke tahun sekolah ini telah banyak mengalami kemajuan dan perubahan dari segi sarana dan prasarana, jumlah peserta didik dan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Saat ini SMP Islam Bahrul Amin memiliki peserta didik sebanyak kurang lebih 200 orang yang awalnya hanya sebanyak 16 orang. Awalnya memang unuk memfasilitasi santri-santri yang putus sekolah tetapi seiring berjalannya waktu SMP Islam Bahrul amin semakin di kenal masyarakat luas dan mulai berkembang tiap tahunnya

2. Identitas Lembaga⁷²

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Bahrul Amin
- b. Alamat : Jl. PB Sudirman/Sel. RSD Ajung
- c. Kecamatan : Kalisat
- d. Kabupaten : Jember
- e. No. Telp : 085784944214
- f. Tahun Berdiri : 2012
- g. Rekome Bupati : 421.3/1184.2/310/2012
- h. NSS : 202052424337
- i. NPSN : 20583917
- j. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Bahrul Amin Al-Kholili
- k. Nama Kepala Sekolah : Riski Kamiati
- l. SK Yayasan : 022/YBAA/VII/2017
- m. Pendidikan Terakhir : Pendidikan Bahasa Inggris
- n. Alamat : Jl. M.H. Thamrin RT 002 RW 009
- o. Desa : Ajung
- p. Kecamatan : Kalisat
- q. Status Tanah : Wakaf
- r. Luas : 1303 m²
- s. Jumlah Guru/Karyawan : 15
- t. Jumlah Siswa : 169 (7 ROMBEL)
- u. RKB : 3 (Luas 212 m²)

⁷² Dokumentasi, Identitas Lembaga SMP Islam Bahrul Amin

- v. Kantor : 1 (Luas 35 m²)
- w. NPWP : 31.647.666.2.626.000

3. Visi misi dan tujuan SMP Islam Bahrul amin⁷³

- a. Visi : Berilmu, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah
- b. Misi :

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknologi
- 3) Mencetak siswa kreatif dan handal yang berakhlaqul karimah
- 4) Menumbuhkan wawasan dalam beragama, berbangsa dan bernegara
- 5) Kompetitif dalam IPTEK dan keolahragaan yang berprestasi

4. Data siswa SMP Islam Bahrul amin

Data siswa SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Jember secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Data siswa keseluruhan⁷⁴

| KELAS | JUMLAH MURID/SISWA | | |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| | L | P | JUMLAH |
| Kelas VII | 27 | 31 | 58 |
| Kelas VIII | 29 | 13 | 42 |
| Kelas IX | 26 | 43 | 69 |
| JUMLAH | 82 | 87 | 169 |

⁷³ Dokumentasi, Visi Misi SMP Islam Bahrul Amin Jember

⁷⁴ Dokumentasi, data keseluruhan siswa SMP Islam Bahrul Amin

5. Data Guru SMP Islam Bahrul Amin

Di bawah ini adalah pemaparan data guru yang ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru SMP Islam Bahrul Amin⁷⁵

| NO | NAMA | L/P | TEMPAT, TANGGAL LAHIR | JABATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR | MULAI TUGAS | TUGAS MENGAJAR |
|-----|----------------------------------|-----|----------------------------|---------------------------|--|-------------------|--------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1. | H. M. Sunarwi, A. Md. | L | Jember, 22 Juli 1947 | Pembina | D3 IAIN Surabaya | 1 April 2012 | Aswaja dan Bahasa Daerah |
| 2. | Riski Kamiati, S. Pd | P | Jember, 05 Mei 1991 | Kepala Sekolah | S1 Pendidikan Biologi | 12 Juni 2013 | Bahasa Indonesia dan IPS |
| 3. | Yossy Permata Kurniasari, S. Pd. | P | Jember, 02 Juni 1994 | Wakil Kepala Sekolah | S1 Pendidikan Matematika | 19 September 2016 | Matematika |
| 4. | Anang Ismanto S. Pd. | P | Bondowoso, 05 Agustus 1985 | Operator | S1 Pendidikan Matematika | 1 Desember 2016 | - |
| 5. | Evy Novita, S. Pd. | P | Jember, 02 November 1976 | Urs. Kurikulum | S1 Pendidikan Biologi | 12 Juni 2013 | IPA |
| 6. | Lifia Agustin Ningsih, S. Pd. | P | Jember, 13 Agustus 1988 | Urs. Sarana dan Prasarana | S1 Pendidikan Bahasa Inggris | 15 Juli 2012 | Bahasa Inggris |
| 7. | Qudratul Komariyah | P | Jember, 28 Juli 1994 | Urs. Administrasi | SMA | 18 Juli 2016 | - |
| 8. | Mia Audina, A. Md | L | Jember, 26 April 1993 | Urs. Kesiswaan | D3 Manajemen Informatika | 8 November 2016 | TIK |
| 9. | Arifin Efendi, S. Pd. I. | L | Jember, 01 Desember 1987 | Guru | S1 Pendidikan Agama Islam | 15 Juli 2012 | PAI |
| 10. | Idrus Hafif, S. Pd. | L | Jember, 07 September 1991 | Guru | S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi | 15 Juli 2012 | PJOK dan SBK |
| 11. | Hafida, S. Pd. | P | Bondowoso, 12 Juni 1987 | Guru | S1 Pendidikan Bahasa Inggris | 18 Juli 2016 | Bahasa Inggris |

⁷⁵ Dokumentasi, data guru SMP Islam Bahrul Amin

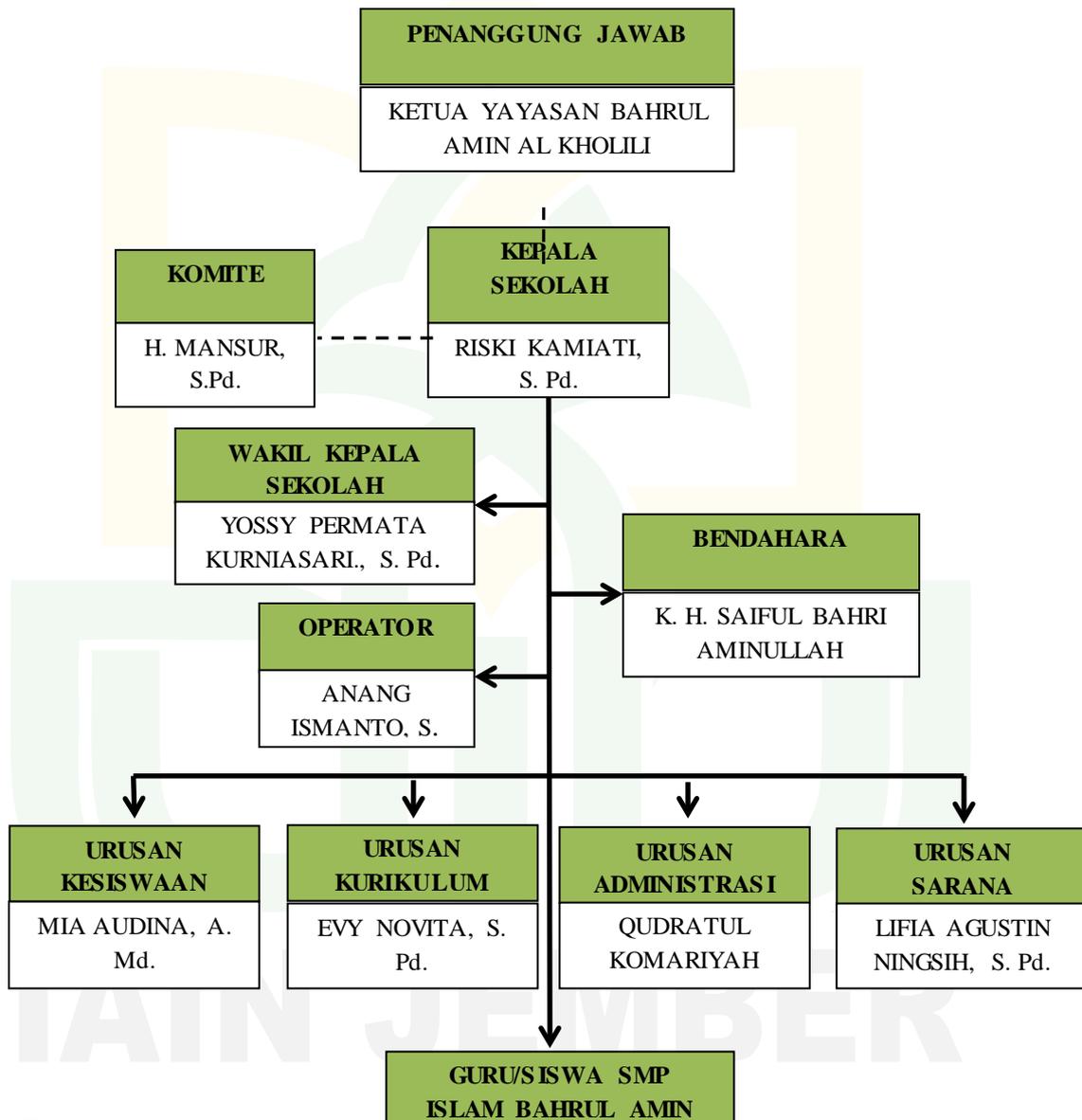
| | | | | | | | |
|-----|----------------------|---|-----------------------------|----------|---|----------------|---------------|
| 12. | Myke Rahmawati,S. E. | P | Jember, 11 Maret 1983 | Guru | S1 Ekonomi Manajemen | 5 Januari 2017 | IPS |
| 13. | Fathur Rahman | L | Pamekasan, 03 Februari 1998 | Guru | SMA | 17 Juli 2017 | Aqidah Akhlak |
| 14. | Sriyanti, S. Pd. | P | Jember, 23 September 1979 | Guru | S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 31 Juli 2017 | PKn |
| 15. | Adi Suyanto | L | Jember, 15 Maret 1970 | Karyawan | SMA | 15 Juli 2012 | - |
| 16. | Mukhlis | L | Jember, 07 Mei 1991 | Karyawan | SMA | 15 Juli 2012 | - |



6. Struktur Organisasi SMP Islam Bahrul amin

Di bawah ini adalah struktur organisasi yang terdapat di SMP Islam Bahrul Amin.⁷⁶

Bagan 4.3



Keterangan:

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Instruksis

⁷⁶ Dokumentasi, struktur organisasi SMP Islam Bahrul Amin

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Bahrul Amin Ajung-Kalisat dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti memberikan deskriptif secara umum tentang pengembangan kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal siswa pada pembelajaran PAI tahun Pelajaran 201/2019.

1. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI

Peneliti akan membahas secara lebih lanjut, adapun data hasil dari observasi dan wawancara akan dituangkan disini yaitu tentang upaya yang dilakukan para pendidik di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa-siswinya khususnya dalam pembelajaran PAI.

Dalam proses pembelajaran dikelas, pasti akan ditemukan beragamnya karakteristik siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Inilah tugas seorang pendidik untuk mengetahui dan mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki setiap siswanya. Dalam penelitian ini mengkhususkan pada pembelajaran PA, jadi pembahasan mengenai kemampuan atau kecerdasan tiap siswa akan disinggung langsung dengan proses pembelajaran PAI dikelas.

Sedangkan kecerdasan anak sangatlah beragam, sebagai pendidik harus bisa mengetahui kecerdasan yang cenderung pada anak itu. Setelah mengetahui kecerdasan anak maka pendidik dapat melakukan tahap

selanjutnya yaitu dengan cara bagaimana pendidik dapat mengembangkan kecerdasan anak tersebut.

Terlihat dari di mulainya pembuatan perencanaan sampai pada tataran aplikasinya dalam pembelajaran PAI diantaranya dimulai dari pengelolaan kelas yang dapat membatu mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sampai pada penggunaan media yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan siswa- siwinya.

Peneliti membahas tentang pengembangan kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal sisiwa dalam pembelajaran PAI di sekolah dan ibu Riski Kimiati selaku kepala sekolah menyampaikan tanggapannya bahwa:

“saya sebagai kepala sekolah perannya sangat penting sekali, banyak tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Dan sudah kewajiban saya dalam mengelola sekolah beserta isinya dengan semaksimal mungkin. Begitupun dengan kualitas dan kuantitas guru yang ada di sekolah ini. Dalam pengembangan pembelajaran PAI saya mengikutsertakan guru PAI di MGMP yaitu musyawarah guru mata pelajaran PAI. Jadi biar apa pelatihan evaluasi dalam mengajar dan lain-lain yang dapat guru PAI pelajari dari MGMP tersebut. Di samping itu saya selaku supervisor juga melaksanakan pengamatan dan evaluasi terhadap proses pembejaran di kelas khususnya PAI jadi setiap bulan sekali biasanya saya mengadakan pertemuan dengan semua guru untuk membahas apa yang di butuhkan untuk penunjang pembelajaran dan lain-lain apa keluhan guru saya tampang lalu saya adakan perbaikan mas. Ini diharapkan agar proses pembelajaran di kelas tetap berjalan dengan baik.”⁷⁷

⁷⁷ Riski Kamiati, *Wawancara*,Kalisat, 27 November 2018

Dari penyampaian Kepala SMP Islam Bahrul Amin Jember, dilanjutkan oleh Waka Kurikulum yaitu ibu Evy Novita yang mengatakan bahwa:

“masalah kurikulum untuk kelas tujuh ini sudah menggunakan kurikulum K13 tapi untuk kelas delapan dan sembilan ini masih menggunakan KTSP jadi kurikulum yang di gunakan masih bersifat umum akan tetapi ada sebagai yang kita tambahkan untuk kegiatan-kegiatan siswa di sekolah seperti pembacaan asmaul husnah, shalat dhuha dan pengajian rutinan tiap Minggu ini di harapkan agara kegiatan-kegiatan tersebut mampu menambah dan membentuk kecerdasan siswa di luar jam pelajaran.”⁷⁸

Peneliti juga menggali data tentang materi-materi PAI yang disajikan di SMP ini, dan Evy Novita sebagai Waka Kurikulum menyampaikan bahwa:

“ iya mas disini untuk materi kita menggunakan panduan buku paket dari Dinas jadi materi-materi yang di sajikan kepada anak-anak sudah sesuai dari kemendikbud.”⁷⁹

Dari pernyataan dari Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum diatas dapat dipahami bahwa sekolah ini telah merancang sedemikian rupa kurikulum dan penerapannya. Tidak lain untuk mengembangkan sumber daya siswanya, terutama dibidang penerapan kurikulum pembelajaran PAI. Kolaborasi antara kurikulum yang ditentukan dengan upaya yang dilakukan guru pada pembelajaran PAI haruslah seimbang. Agar semua hasil yang diharapkan menjadi bentuk kepuasan yang ditunjukkan dengan perkembangan kemampuan para siswa.

⁷⁸ Evy Novita, *Wawancara*, Kalisat, 5 Desember 2018

⁷⁹ Evy Novita, *Wawancara*, Kalisat, 5 Desember 2018

Dalam penelitian ini akan lebih dikhususkan pada kemampuan siswa yang telah dimiliki yaitu kecerdasan intrapersonal dan interpersonal di bidang pembelajaran PAI. Agar data yang diperoleh lebih akurat maka peneliti juga menggali data dari guru PAI.

Dimulai dari perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran PAI, Arifin Efendi selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

“seperti biasa mas jadi sebelum pembelajaran berlangsung RPP sudah saya siapkan hal ini kan untuk menunjang pembelajaran di kelas. Dan dalam pembelajaran saya menggunakan strategi, metode dan media yang bervariasi agar kecerdasan yang dimiliki siswa itu dapat berkembang dan agar dalam proses pembelajaran itu siswa tidak merasa bosan. upaya saya sendiri untuk mengembangkan kecerdasan khususnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa yaitu dengan penggunaan strategi, metode dan media yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan siswa khususnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.”⁸⁰

Dianjutkan dengan bagaimana cara guru PAI dalam menemukan kecenderungan kemampuan atau kecerdasan siswa, beliau menyampaikan:

“bisa di lihat dari kesehariannya di kelas mas memang anak yang suka bekerja sendiri atau anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi biasanya sulit dia untuk bersosial baik di luar maupun saat jam pelajaran berlangsung dan anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi biasanya nak tersebut lebih mudah bergaul dengan teman sebayanya mas.”⁸¹

Begitupula cara mengatasi kecerdasan yang dimiliki siswa dengan kadar dan macam yang berbeda-beda, bapak Arifin Efendi menyatakan bahwa:

“jadi dalam mengajar biasanya saya tidak hanya menggunakan satu metode saja mas tapi berbagai macam metode contoh: tutor teman sebaya, kerja kelompok, diskusi tanya jawab dan lain-lain kita ambil

⁸⁰ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 6 Desember 2018

⁸¹ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 6 Desember 2018

contoh satu saja tentang tutor teman sebaya dengan tutor sebaya menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang lebih akrab, bagi yang siswa yang menjadi tutor dapat melakukan pengayaan dan melatih diri, melatih tanggung jawab, dan dengan tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa yang mempunyai perasaan takut dan malu untuk bertanya kepada gurunya ia mempunyai kesempatan bertanya kepada temannya. Dengan tutor sebaya dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal pada anak yang kurang dalam kecerdasan interpersonalnya dia kurang.”⁸²

Beliau memberikan tambahan mengenai proses pembelajaran berlangsung dikelas bahwa:

“pada awal pembelajaran di buka dengan pembacaan doa atau basmalah di lanjut dengan pengelolaan kelas yang dapat menunjang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal seperti pengaturan tempat duduk, ini sangat penting sekali karena saya tidak bias mengumpulkan anak yang pendiam sama anak yang pendiam agar apa agar pembelajaran berjalan dengan baik. Menyiapkan siswa agar tenang dan siap mengikuti pembelajaran, setelah itu di lanjut dengan pemberian motivasi atau nasehat agar siswa termotivasi dan sadar akan tugas diri mereka sebagai siswa, dan ketika masuk pada kegiatan inti saya menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa serta di dukung oleh media-media yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa”⁸³

Pada pembelajaran PAI bukan hanya proses pembelajaran saja yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa.

Evaluasi pembelajaran juga dapat mempengaruhi, dengan pernyataan ini guru PAI menyampaikan:

“dalam pemberian materi saya memilih tugas, yang mana tugas tersebut dapat menumbuhkan kecerdasan inter dan intrapersonal pada anak didik saya seperti halnya hafalan dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa karna metode hafalan itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri

⁸² Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 6 Desember 2018

⁸³ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 6 Desember 2018

dan hafalan juga dapat memotivasi diri mereka. Dan dapat melatih rasa tanggung jawab mereka. dan Pemecahan masalah/kasus, Jika ini dilakukan secara individu maka akan mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa karna saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuannya sendiri. Dan untuk tugas yang dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal saya biasanya menggunakan penugasan secara berkelompok, dalam metode penugasan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Adapun tugas kelompok membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka karna dengan tugas kelompok saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi positif dengan teman-temannya dan dengan kerja kelompok mereka belajar untuk saling menghargai.”⁸⁴

Bapak Arifin Efendi memberikan tambahan tentang kontribusi pembelajaran PAI pada pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa, bahwa:

“sangat bisa mas karna dalam pembelajaran PAI ini siswa di ajarkan bagai mana cara menghayati rasa keimanannya terhadap tuhan yang maha esa agar anak tau mana tanggung jawabnya sebagai manusia yang baik. Dan siswa di ajarkan bagai mana sifat menghargai satu dan yang lain bias menerima perbedaan satu dan yang lain.”⁸⁵

Dalam proses penggalan data terhadap beberapa informan-informan, tidak lain adalah yang berperan penuh pada perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa. Obyek yang sangat pening adalah siswanya, secara tidak langsung siswa adalah hal yang menjadi tolak ukur dalam berjalannya penelitian ini. Dalam perkembangan kecerdasan, siswa juga dapat memberikan data kepada peneliti dengan menyampaikan apa yang dirasa bertambah atau berubah dalam pola berfikir setelah pembelajaran berlangsung.

⁸⁴ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 6 Desember 2018

⁸⁵ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 6 Desember 2018

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan ini sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari informan. Setiap informan memberikan informasi yang mereka ketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti mengenai perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa pada pembelajaran PAI. Sesuai data yang diperoleh, kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAI, dan guru dapat melakukan upaya pengembangan dengan pemberian tugas-tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswanya, baik interpersonal maupun intrapersonal.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru benar-benar berupaya agar kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dimiliki siswa dapat berkembang. Bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dari yang peneliti lihat mulai dari perencanaan yang matang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi dalam penyampaian materi, baik dalam aplikasinya dikelas sampai pada evaluasi yang diberikan guru. Dari observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru dapat menyesuaikan metode dan strategi yang telah disiapkan dengan kemampuan-kemampuan siswanya yang berbeda-beda. Saat sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun tempat duduk menggabungkan anak yang memiliki kecerdasan yang berbeda. Masuk pada kegiatan inti guru memberikan materi dengan metode dan

strategi saat pembelajaran berlangsung. Untuk siswa yang lebih condong kecerdasan di intrapersonalnya, pengelompokan siswa saat di kelas, agar pembelajaran dapat kondusif guru melakukan pengelolaan tempat duduk agar siswa yang memiliki kecerdasan yang berbeda dapat menyesuaikan diri dengan yang lain agar kecerdasan yang di miliki oleh siswa dapat di kembangkan nantinya, dan tentu saja ini untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka dengan cara berkelompok menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah dengan berkerja sama satu dan yang lainnya. Dan untuk siswa yang lebih memiliki kemampuan di interpersonal pada penugasan individu guru menempatkan semua siswa untuk duduk dengan membentuk leter U, lalu memberikan tugas yang dimana tugas itu harus di kerjakan oleh siswa perindividu hal ini di lakukan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa.⁸⁶ Adapun upaya yang di lakukan oleh guru di luar jam pelajaran yaitu dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa seperti sholat dhuha, solat fardu berjamaah dan membaca asmaul husnal sebelum belajar pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Pendukung pada Perkembangan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI

Salah satu bagian yang terpenting dalam sebuah perkembangan adalah faktor-faktor yang dapat mendukung dalam proses perkembangan tersebut. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa pada

⁸⁶ Observasi, SMP Islam Bahrul Amin, Kalisat, 27 November 2018

pembelajaran PAI juga membutuhkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan tentang faktor apa saja yang dapat mendukung pada perkembangan intrapersonal dan interpersonal siswa.

Peneliti menggali data kepada pihak yang paling berwenang di sekolah yaitu Riski Kimiati selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran ini ada beberapa penunjang yaitu buku paket dan media-media pembelajaran yang kami siapkan seperti proyektor computer dan perangkat-perangkat lainnya seperti printer ini di harapkan bisa memudahkan guru dan anak-anak dalam proses pembelajaran”⁸⁷

Beliau sedikit menambahkan bahwa:

“dan juga motivasi belajar oleh guru yang sangat penting agar siswa mempunyai rasa mau untuk melakukan suatu yang baru hal ini sangat mampu menumbuhkan rasa minat belajar siswa yang lebih baik lagi”⁸⁸

Mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran secara umum,

Evy Novita waka kurikulum memberikan tanggapan bahwa:

“untuk penunjang pembelajaran disini ada buku paket dan media-media pembelajaran seperti proyektor laptop dan alat-alat peraga untuk praktek agar saat pembelajaran lebih berwarna lebih bervariasi biar siswa tidak bosan”⁸⁹

Ibu Evy Novita juga menambahkan bahwa:

“ada beberapa kegiatan yang ada di luar jam pelajaran yang dapat diikuti oleh siswa untuk bisa lebih mengasah kecerdasan yang dimiliki baik itu intrapersonal maupun interpersonal seperti

⁸⁷ Riski Kamiati, *Wawancara*, Kalisat, 27 November 2018

⁸⁸ Riski Kamiati, *Wawancara*, Kalisat, 27 November 2018

⁸⁹ Evy Novita, *Wawancara*, Kalisat, 5 Desember 2018

ektrakurikuler, organisasi dan pembinaan akhlaq yang langsung di berikan oleh pimpinan pesantren”⁹⁰

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari guru PAI, yang sangat berperan penting pada proses pembelajaran PAI dikelas, bapak Arifin Efendi mengatakan bahwa:

“ media yang saya pakai proyektor , buku paket dan alat peraga mas tapi juga saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan pada anak-anak biasanya pada materi sejarah saya menggunakan media proyektor untuk mengejar presentasi dan melihat sejarah kisah nabi hijrah dll. Saya rasa anak-anak lebih mudah menangkap dibandingkan dengan hanya mendengar dan membaca”⁹¹

Selain media yang dapat mendukung proses pembelajaran, beliau menambahkan:

“metode yang saya gunakan dalam proses pengembangan kecerdasan siswa yaitu metode debat, metode tanya jawab, penugasan berkelompok, tugas individu dan hafalan. Dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa Saya ambil contoh metode debat, saya beri mereka satu kasus untuk mereka perdebatkan saya bagi dua kubu satu kubu yang pro dan yang kontra. Dalam satu kubu saya kelompokkan siswa yang memiliki kecerdasan yang berbeda, ini bias melatih kerja sama, tukar pendapat dan saling menghargai pendapat satu dan yang lainnya. Sedangkan dalam proses pengembangan kecerdasan intrapersonal saya ambil contoh penugasan individu disini siswa di tuntut belajar mandiri dan bisa bertanggung jawab atas semua yang sudah menjadi kewajibannya”⁹²

Sedangkan menurut beliau hal-hal yang dapat membantu beliau dalam perkembangan kecerdasan siswa adalah:

“jadi dalam pengembangan kecerdasan ini ada beberapa faktor yaitu pengelolaan kelas, perencanaan pembelajar yang tepat, media, metode pembelajaran semua itu sangat mendukung sekali dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal

⁹⁰ Evy Noviita, *wawancara*, Kalisat, 11 Desember 2018

⁹¹ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 11 Desember 2018

⁹² Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 11 Desember 2018

pada siswa akan tetapi kita juga perlu dukungan dari orang tua agar senantiasa mengawasi aktivitas anak-anaknya saat di luar jam sekolah”⁹³

Strategi yang dilakukan guru juga dapat menunjang, beliau mengatakan:

“sebelum pembelajaran berlangsung saya tentukan tempat duduk anak-anak terlebih dahulu saya tempatkan siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi dengan anak yang kurang dalam kecerdasannya, ini diharapkan saat dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dalam penugasan kelompok siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi saya tempatkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, ini di harapkan agar mereka dapat belajar bersama satu dengan yang lainnya”⁹⁴

Antara siswa interpersonal dan intrapersonal, kecenderungan memilih pemberian tugas dari guru juga berbeda, oleh karrena itu beliau mengatakan bahwa:

“evaluasi yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI ini ulangan harian dan ulangan tengah semester ini saya lakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Dan dalam evaluasi yang kaitannya dengan pengembangan kecerdsan intrapersonal dan interpersonal saya menggunakan evaluasi *Diagnostic* yaitu mengenal lebih dalam siswa , latar belakang kehidupan spikologinya yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas, bersosial dll yang hasilnya dapat di gunakan sebagai dasar-dasar memecahkan kesulitan tersebut”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di lapangan serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ada beberapa hal yang sangat menunjang dalam proses perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal sisiwa, meliputi media pembelajaran, metode dan motivasi guru yang mampu mempengaruhi

⁹³ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 11 Desember 2018

⁹⁴ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 11 Desember 2018

⁹⁵ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 11 Desember 2018

terhadap hasil belajar siswa, yang nantinya akan di jadikan bahan untuk melakukan perubahan atau pengembangan terhadap pola pembelajaran dan pertumbuhan kecerdasan siswa. Upaya tersebut di harapkan dapat membuat pembelajaran di kelas lebih aktif dan menarik yang di dukung dengan penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak bosan dikelas saat jam pembelajaran berlangsung hal ini di harapkan agar proses perkembangan kecerdasan siswa dapat di kembangkan secara optimal Adapun faktok-faktor yang mendukung kecerdasan sisiwa di luar jam pelajaran yaitu siswa dapat ,engikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti organisasi (OSIS) ekstrakurikuler dan pembinaan aklaq yang rutin di laksanakan setuiap mingunya.⁹⁶

3. Kendala-kendala Dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI

Dalam sebuah perkembangan ada hal yang dapat mendukung dan adapula hal yang dapat menghambat perkembangan terebut. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data mengenai hal apa saja yang dalat menjadi kendala dalam perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa pada pembelajaran PAI.

Sebelum peneliti mendapat informasi langsung dari guru PAI, peneliti terlebih dahulu menggali informasi kepada kepala sekolah yang dengan penuh bertanggung jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Jember.

⁹⁶ Observasi, SMP Islam Bahrul Amin, Kalisat, 27 November 2018

Beliau menyampaikan bahwa:

“kendala yang di hadapi di sekolah ini yaitu seperti sarpras yang memang kurang memadai sekalipun sudah ada penunjang seperti halnya proyektor dan alat peraga lainnya akan tetapi masih banyak yang belum terrealisasi. dan tenaga pengajar yang masih belum sepenuhnya mendapat pelatihan jadi sebagian guru masih ada yang banyak menggunakan metode-metode menulis dan ceramah ini mengakibatkan terhambatnya proses perkembangan kecerdasan siswa di sekolah terus kendala dari siswanya yaitu masih ada sebagian siswa yang sulit di atur dan sering ramai di kelas”⁹⁷

Ibu Riski Kimiati juga menambahkan:

“ juga dari tenaga pengajar guru PAI yang saat ini hanya memiliki satu guru saja ini sangat menjadi kendala saat pak Arifin Efendi berhalangan hadir maka anak-anak di kelas tidak ada gurunya hanya digantikan dengan mencatat biasa”⁹⁸

Begitupula pertanyaan yang disampaikan peneliti sebelumnya ditanggapi oleh guru PAI dan beliau menyampaikan bahwa:

“biasanya anak-anak susah untuk diatur terkadang saat pembelajaran anak-anak rame jadi sangat mengganggu dalam proses pembelajaran terus dari segi media pembelajaran terkadang media yang akan kita gunakan bentrok dengan mata pelajaran lainnya saat kita ingin menggunakan proyektor akan tetapi proyektor di pakai kepentingan rapat di sekolah jadi media yang kurang memadai juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran”⁹⁹

Beliau menambahkan, bahwa:

“terkait dengan kecerdasan kesulitannya untuk memadukan proses belajar anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi dan yang mempunyai kecerdasan intrapersonal yang tinggi karena anak-anak tersebut lebih kepada wataknya jadi masih saja terkendala si A tidak mau duduk dengan si B terus ada juga saat penugasan berkelompok yang harus berkerja bersama-sama akan tetapi anak intrapersonal lebih ingin mandiri dan ingin bekerja sendiri, ini yang masih menjadi kendala untuk saya,”¹⁰⁰

⁹⁷ Riski Kamiati, *Wawancara*, Kalisat, 27 November 2018

⁹⁸ Riski Kamiati, *Wawancara*, Kalisat, 27 November 2018

⁹⁹ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 11 Desember 2018

¹⁰⁰ Arifin Efendi, *Wawancara*, Kalisat, 11 Desember 2018

Dari hasil wawancara tersebut di perkuat dengan observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa dalam proses pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal masih terdapat kendala yang meliputi minimnya ketersediaan media pembelajaran, karena pada dasarnya media pembelajaran dapat menunjang dan membantu guru dalam merealisasikan semua perencanaan yang telah disusun matang. Dari minimnya ketersediaan media sehingga guru harus mengupayakan sendiri bagaimana agar pembelajaran tetap sesuai dengan perencanaan yang disusun. Kedua, pengelolaan kelas yang mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa yang terkadang beberapa siswa mendorong teman lainnya untuk tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Ketiga kurangnya tenaga pengajar guru PAI di sekolah Hal ini menjadi sebagian kendala yang dialami guru dan pihak sekolah dalam proses pengembangan kecerdasan siswa. Lebih khususnya peneliti lihat dari sudut pandang dua kecerdasan siswa yaitu intrapersonal dan interpersonal.¹⁰¹

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan penelitian dari keterkaitan antara temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Temuan yang akan dibahas adalah dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian yaitu upaya yang dilakukan guru dalam perkembangan kecerdasan majemuk siswa khususnya pada kecerdasan intrapersonal dan interpersonal serta apa saja yang menjadi faktor pendukung

¹⁰¹ Observasi, SMP Islam Bahrul Amin, Kalisat, 27 November 2018

dan kendala-kendala dalam perkembangan kecerdasan yang tercover dalam suatu pembelajaran yaitu pembelajaran PAI. Salah seorang tokoh yaitu Gardner mendefinisikan bahwa peran kecerdasan adalah sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.¹⁰² Dari pendapat itu dapat dipahami bahwa kecerdasan merupakan salah satu modal siswa dalam berfikir dan mencerna ilmu baru. Pembahasan dan temuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa SMP Islam Bahrul Amin merupakan sekolah yang meskipun bukan dalam naungan Kementerian Agama, tetapi erat dalam konsep ke Islamannya. Yayasan pondok pesantren lah yang menaungi sekolah ini sehingga sangat erat dengan ragam pembiasaan ke Islaman yang diterapkan.¹⁰³

Dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala SMP Islam Bahrul Amin bahwa bukan masalah sekolah atau instansinya tetapi kualitas dan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah yang mampu mengembangkan sumber daya siswanya. Baik dalam pengetahuan, akhlaq, dan keterampilan.

¹⁰² Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk* (Lydon Saputra. Terjemahan), (Tangerang: Interaksara, 2013), hal. 42.

¹⁰³ Observasi, SMP Islam Bahrul Amin, Kalisat, 27 November 2018

Setiap siswa memiliki sebuah kemampuan dalam dirinya, dan tiap individu pasti berbeda-beda. Kemampuan tersebut yang dapat menjadi sebuah kecerdasan tersendiri bagi siswa dalam menerima pengetahuan baru. Kemampuan inilah yang menjadi tugas seorang guru untuk menggali dan mengembangkan kemampuan para siswanya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengerucutkan makna kecerdasan pada dua kecedasan yaitu kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dalam proses pembelajaran PAI. Sedangkan pengertian pembelajaran PAI sangatlah luas dan bukan hanya sebatas pembelajaran di dalam kelas. Tetapi pengembangan kecerdasan siswa tidak hanya terpaku pada proses belajar mengajar dikelas.

Dalam salah satu buku Munif Chatib yang berjudul “Sekolah Anak-anak Juara” mengatakan bahwa kemampuan berasal dari kata “mampu” yaitu memiliki kemampuan dari dua hal, yaitu pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh perilaku fisik dan pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh faktor non fisik dihasilkan oleh gerakan kinetik tubuh, seperti memainkan alat musik, membentuk pola, menentukan gradasi warna, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perilaku fisik. Sedangkan pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh faktor non fisik, tindakan tersebut berupa pemikiran yang terpola pada bentuk kebiasaan dalam kemampuan mengolah kata, memahami perhitungan

bilangannya dalam matematika, merasa nyaman dan bahagia dalam interaksi personal, serta merefleksikan lingkungan.¹⁰⁴

Dari kutipan buku Munif Chatib di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan dapat mempengaruhi pada kemampuan seseorang. Semua pembiasaan pasti berhubungan dengan gerak kinetik seseorang dalam melakukan sesuatu yang berturut-turut. Selaras dengan apa yang disampaikan kepala SMP Islam Bahrul Amin bahwa telah menerapkan beberapa pembiasaan yang berhubungan dengan program keagamaan. Salah satu pembiasaan keagamaan yang diterapkan adalah pendalaman materi akhlak oleh pihak pengasuh yayasan.

Adapun pembahasan temuan mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal di SMP Islam Bahrul Amin sebagai berikut:

a. pengelolaan Kelas yang dapat Menunjang Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI

Dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam pembelajaran PAI yaitu dengan pengelolaan kelas yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Guru PAI melakukan pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dimulai untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis

¹⁰⁴ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, hal. 65.

dan dapat membantu mengembangkan kecerdasan siswa diantara pengelolaan kelas yang dilakukan sebagai berikut.

1) *Moving class*

SMP Islam Bahrul Amin menerapkan sistem pembelajaran moving class. Sistem moving class dalam proses pembelajaran membiasakan siswa agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak merasa jenuh, dengan moving class siswa bisa belajar untuk bertanggung jawab atas kelas yang digunakannya.

2) *Mengkondisikan keadaan siswa*

Sebelum pembelajaran di mulai guru selalu mengkondisikan keadaan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, dengan menenangkan mereka agar tidak ribut, dan mengajak mereka siap untuk mengikuti pelajaran yang akan dimulai dengan keadaan siswa yang sudah siap dan kondusif maka guru akan lebih mudah mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki. Pengondisian keadaan siswa dimulai dengan pembacaan doa sebelum pembelajaran di mulai. Membangun lingkungan kelas yang akrab salah satunya yaitu dengan cara menanyakan kabar siswa terlebih dahulu. Menciptan hubungan yang akrab antara guru dan siswa. Sehingga terciptanya suasana kelas yang hangat dan adanya interaksi yang positif antara

guru dan siswa. Dengan suasana kelas yang seperti itu akan membuat siswa lebih rileks dan tidak tegang ketika proses pembelajaran. Maka dengan keadaan yang demikian akan membantu guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa.

3) Pengelolaan tempat duduk siswa

Sebelum pembelajaran di mulai guru melakukan pengaturan tempat duduk terlebih dahulu, agar menciptakan suasana yang nyaman dan posisi tempat duduk sesuai dengan metode yang akan digunakan. Model tempat duduk atau posisi tempat duduk yang biasa digunakan untuk menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal adalah duduk secara berkelompok dengan format lingkaran kecil dan kadang juga posisi tempat duduk menghadap ke papan tulis dan kadang leter U. pengaturan tempat duduk yang seperti itu dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa.

4) Memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung

Sebelum masuk pada pembelajaran inti, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dan dengan pemberian motivasi guru dapat menstimulasi pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru berbentuk alkisah (cerita-cerita

yang menggugah motivasi) cerita pengalaman-pengalaman guru yang dapat mendorong semangat mereka seperti bercerita tentang pengalamannya belajar di luar negeri, sehingga dengan motivasi dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa.

5) Melakukan pendekatan kepada siswa

Guru di SMP Islam Bahrul Amin melakukan pendekatan kepada siswa nya agar guru dengan mudah mengetahui setiap karakteristik siswanya, dengan cara pendektan guru akan lebih mudah mengembangkan kecerdasan siswanya. Pendekatan yang dilakukan biasanya Pendekatam kelompok dan pendekatan individu. Pendekatan kelompok itu biasanya dilakukan di dalam kelas dan adapun pendekatan individu biasanya dilakukan di luar kelas. Pendekatan dalam kelas biasanya dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti dengan cara membuat siswa itu suka terlebih dahulu dengan gurunya dan guru membangun hubungan yang akrab dengan siswa agar mereka tidak menganggap guru itu sosok yang menakutkan sedangkan pendekatan individu biasanya dilakukan di luar kelas pada siswa tertentu saja. Pendekatan individu di luar kelas dengan cara memanggil siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya misalnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran maka dilakukan

pendekatan individu pada siswa tersebut, dengan cara memberikan nasehat dan motivasi.

Jadi dapat disimpulkan pengelolaan kelas yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa Dalam Pembelajaran PAI yang dilakukan SMP Islam Bahrul

Amin diantaranya

- 1) *Moving class*
- 2) Mengkondisikan Keadaan Siswa
- 3) Pengelolaan Tempat Duduk Siswa. Tempat duduk yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa seperti duduk secara berkelompok dengan format lingkaran kecil, leter U, dan duduk secara individu dengan posisi siswa menghadap ke papan tulis.
- 4) Memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung,
- 5) Melakukan pendekatan kepada siswa.

b. Penggunaan Strategi dan Metode yang dapat Menunjang Pengembangan Kecerdasan Interpersonal

Pembelajaran yang diterapkan pada Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Amin merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dan dalam pembelajaran guru menggunakan strategi, metode dan media yang bervariasi agar kecerdasan yang dimiliki siswa itu dapat berkembang dan agar dalam

proses pembelajaran itu siswa tidak merasa bosan. upaya guru untuk mengembangkan kecerdasan khususnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa yaitu dengan penggunaan strategi, metode dan media yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan siswa khususnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

May Lwin, menyatakan “Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak.¹⁰⁵

Menurut Thomas Armstrong, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara gerak-isyarat; kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal; dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya, mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).¹⁰⁶

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di

¹⁰⁵ May Lwin et. All, *How to Multiply Your Child's Intelligence-Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan, Berbagai*, (Jakarta: Indeks, 2008), cet. 2, 197

¹⁰⁶ Thomas Armstrong, *Sekolah para Juara*, (Bandung: Kaifa, 2003), 4

sekelilingnya. Kecerdasan ini juga dapat disebut sebagai kecerdasan *sosial*, yang mempunyai kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, dan juga memiliki kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh dalam pembelajaran PAI guru di SMP Islam Bahrul Amin menerapkan beberapa strategi dalam proses pengembangan kecerdasan khususnya interpersonal siswa.

1) Diskusi

Dalam proses diskusi ini siswa di bagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan setiap kelompok mempunyai tugas untuk membuat makalah yang harus di presentasikan kepada teman-temannya. Dengan demikian melalui metode diskusi siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi positif dengan teman- temannya, metode diskusi mendorong siswa untuk berialog, berpendapat dan juga belajar menghargai perbedaan pendapat. Dengan metode diskusi ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa karna siswa diberi kesempatan untuk menyapaikan informasi kepada teman-temannya, kesempatan untuk bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan dari temannya.

2) Tutor sebaya

Dengan tutor sebaya menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang lebih akrab, bagi yang siswa yang menjadi tutor dapat melakukan pengayaan dan melatih diri, melatih tanggung jawab, dan dengan tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa yang mempunyai perasaan takut dan malu untuk bertanya kepada gurunya ia mempunyai kesempatan bertanya kepada temannya. Dengan tutor sebaya dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal.

3) Demonstrasi

Metode demonstrasi ini biasa digunakan oleh guru mata pelajaran fiqh karna banyak materi yang memerlukan demonstrasi. Dengan metode demonstrasi ini siswa diminta untuk tampil ke depan kelas membantu guru mendemonstrasikan materi yang sedang di sampaikan contoh tentang materi akad nikah. dengan metode demonstrasi ini memberi kesempatan pada siswa sikap berani tampil di depan teman-temannya dan dapat menambah pengalaman untuk peserta didik.

4) Penugasan secara berkelompok

Dalam metode penugasan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Adapun tugas kelompok membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka karna dengan tugas kelompok guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi positif dengan teman-temannya dan dengan kerja kelompok mereka belajar untuk saling menghargai.

5) Tanya jawab

Metode Tanya jawab ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan teman-temannya dan memberikan waktu pada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Dengan metode Tanya jawab ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal.

c. Penggunaan Strategi dan Metode yang dapat Menunjang Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal

Thomas menyatakan bahwa Kecerdasan Intrapersonal yaitu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan sendiri, kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.¹⁰⁷

Pendapat di atas sejalan dengan apa di kemukakan oleh Hary Alder kecerdasan intrapersonal adalah berhubungan dengan masalah mengenali dengan apa yang anda rasakan dan bagaimana bertindak bijaksana terhadap pengetahuan diri tersebut.

Jadi Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Mereka cenderung mampu untuk menggali berbagai kekuatan maupun

¹⁰⁷ Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda*

kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Peserta didik semacam ini sering melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri. Beberapa di antaranya cenderung menyukai kesunyian dan kesendirian, merenung, dan berdialog dengan dirinya sendiri.

Faktor-faktor kecerdasan intrapersonal akan di gambarkan sebagai orang yang selalu berhubungan dengan perasaan-perasaan mereka. Mereka selalu merasa nyaman akan diri mereka sendiri. Mereka bersikap positif dan puas dengan apa yang mereka lakukan dalam hidup mereka. Mereka tidak hanya tau bagaimana mereka merasa, tetapi mereka juga tau bagaimana mengungkapkan perasaan-perasaan tersebut. Mereka tau siapa diri mereka sebagai manusia. Mereka percaya terhadap diri mereka sendiri, gagasan-gagasan, dan kemampuan mereka untuk di sampaikan kepada orang lain. Mereka tau apa yang mereka inginkan dan apa yang penting bagi mereka.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh dalam upaya guru mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin yaitu dengan beberapa strategi sebagai berikut:

1) Hafalan

Hafalan dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa karna metode hafalan itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan hafalan juga dapat

memotivasi diri mereka. Dan dapat melatih rasa tanggung jawab mereka.

2) Penugasan secara individu atau mandiri

Dengan Tugas secara individu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali kemampuan yang dimilikinya dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih suka belajar atau mengerjakan tugas secara mandiri karna tidak semua siswa itu suka dengan belajar secara berkelompok oleh karna itu guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya.

3) Pemecahan masalah/kasus

Jika ini dilakukan secara individu maka akan mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa karna guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuannya sendiri.

4) Memberikan jeda waktu kepada siswa untuk memahami kembali materi atau melakukan sesi refleksi.

Jeda waktu yang diberikan kepada siswa dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencerna informasi yang telah mereka terima, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memberikan waktu untuk diri mereka sendiri mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki. Karna untuk anak yang memiliki kecerdasan intrapersonalnya lebih tinggi ia akan merasa bosan

dan merasa tertekan jika dia terlalu lama dalam suasana yang sangat sosial, oleh karena itu guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati dirinya sendiri memberikan waktu untuk mereka mengerjakan tugas secara mandiri

2. Faktor Pendukung pada Perkembangan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI

Kata faktor dapat dimaknai suatu hal berupa keadaan atau peristiwa yang dapat mempengaruhi sesuatu. Sedangkan dalam pembahasan temuan ini, peneliti memaparkan pembahasan dari hasil penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data tentang faktor pendukung pada perkembangan kecerdasan siswa khususnya pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Hal-hal yang dijelaskan adalah merupakan peristiwa-peristiwa atau keadaan di sekolah yang sangat erat kaitannya dengan siswa pada proses perkembangan kecerdasan mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Islam Bahrul Amin, telah banyak menemukan data-data yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti yaitu dengan keselarasan apa yang disampaikan oleh beberapa informan dengan hasil observasi di SMP Islam Bahrul Amin. Dalam proses perkembangan kecerdasan siswa akan mendapati beberapa hal yang dapat mendukung pendidik sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam semua perkembangan pengetahuan siswanya ketika di sekolah. Hal ini dapat peneliti anggap sebagai faktor-faktor yang dapat mendukung proses perkembangan kecerdasan siswa pada intrapersonal dan interpersonalnya.

Dalam buku Munif Chatib yang berjudul “Kecerdasan Majemuk” menjelaskan makna tiap-tiap tipe kecerdasan. Begitupula dengan kecerdasan interpernoal dan interpersonal. Dalam bukunya menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa lebih memahami dan lebih mampu berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaan sendiri, kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.¹⁰⁸

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa perkembangan kecedasan seseorang pasti memiliki hal yang bisa disebut dengan faktor pendukung. Dalam bab ini, peneliti memaparkan hasil temuan dari faktor pendukung proses perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sebagai berikut.

Dalam proses perkembangan kecerdasan siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah, peran guru banyak berpengaruh. Guru yang mengetahui kemampuan siswa dan seberapa jauh pengetahuan yang telah dipahami.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru saat di dalam kelas. Melalui strategi, media, dan evaluasi yang bermacam-macam.

Dalam tipe kecerdasan yang dimiliki manusia, pasti memiliki kecenderungan pada salah satu kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Dua kecerdasan ini merupakan beberapa tipe dari kecerdasan yang

¹⁰⁸ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, hal. 70.

dikemukakan oleh Howard Gardner dan pasti salah satunya dimiliki tiap individu. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam bergaul, dalam mengenali individu lain disekitarnya. Sedangkan kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan individu dalam mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi, dan bisa membedakan mana kekuatan dan kelemahan diri.

Dari teori yang peneliti paparkan sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan, diantaranya faktor hereditas, lingkungan, gizi, dan kebebasan. Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi bagi kadar kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Jika ditarik pada prosedur pembelajaran semua faktor di atas sudah harus terpenuhi semua, agar perkembangan yang dilakukan guru di dalam kelas dapat berjalan dengan mudah.

Faktor-faktor yang dikemukakan pada teori mengenai faktor hereditas, lingkungan dan lain-lain tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan di luar pembelajaran di kelas, dan diluar tanggungjawab guru dan pihak sekolah. Sedangkan faktor yang dapat mendukung proses perkembangan kecerdasan siswa dalam lingkup sekolah adalah didominasi dari lingkungan kelas dan saat proses pembelajaran.

Adapun pembahasan temuan mengenai faktor pendukung kecerdasan interpersonal dan intrapersonal di SMP Islam Bahrul Amin sebagai berikut:

a. Motivasi guru

Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa, bagi anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah jika ia terus mendapatkan motivasi atau dorongan dari guru maka siswa tersebut akan merasa termotivasi agar kecerdasan interpersonalnya lebih berkembang, misalnya dalam proses pembelajaran anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah siswa tersebut tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan teman-temannya bahkan anak tersebut cenderung pasif dalam proses pembelajaran, tetapi jika guru selalu memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa tersebut maka lambat laun ia akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan anak yang memang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan mendapatkan motivasi atau nasehat dari guru ia akan lebih dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya ke arah yang lebih positif. Seperti bagi siswa yang kecerdasan interpersonalnya tinggi ia akan diarahkan dalam pergaulannya atau dengan lingkungannya secara positif dengan cara guru memotivasi siswa tersebut agar mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif di dalam sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰⁹

b. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan

¹⁰⁹ Observasi, SMP Islam Bahrul Amin, Kalisat, 27 November 2018

intrapersonal, guru diharapkan pintar dalam memilih metode pembelajaran karna dalam satu kelas tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang sama, oleh karena itu terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik siswa-siswanya setelah itu guru dapat menentukan metode apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajarannya.

Contoh metode diskusi, dalam metode diskusi kecerdasan interpersonal siswa akan berkembang karna dalam metode diskusi siswa akan belajar bagaimana cara berbicara di hadapan orang lain, dapat belajar mengharagai perbedaan pendapat, dalam diskusi juga siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan argumennya dan masih banyak nilai positif dari metode diskusi tersebut dan dalam metode diskusi pun dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa karna dalam diskusi pasti ada waktu refleksi dimana siswa diberi kesempatan untuk mencerna informasi yang mereka terima.¹¹⁰

Sedangkan contoh metode yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa seperti metode tugas individu dimana tugas individu ini memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih tinggi, karna biasanya siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonalnya lebih tinggi ia akan lebih suka belajar secara mandiri dan tidak terlalu suka belajar secara berkelompok karna menurut mereka yang memiliki kecerdasan

¹¹⁰ Observasi, SMP Islam Bahrul Amin, Kalisat, 27 November 2018

intrapersonalnya tinggi belajar secara berkelompok itu tidak membuat mereka fokus dalam mengerjakan tugas atau melakukan pembelajaran.

c. Ekstrakurikuler

Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa. Selain itu dengan kegiatan Ekstrakurikuler kecerdasan siswa akan berkembang khususnya kecerdasan interpersonal dan juga intrapersonal karna dalam kegiatan ekstrakurikuler kita di ajarkan bagaimana kita bekerjasama, bagaimana berkreaitivitas sesuai dengan bakat dan minat kita, bagaimana kita menjadi pemimpin, bagaimana kita berbicara di depan orang tanpa harus ada perasaan malu dan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menambah teman.

Contoh ekstrakurikuler yang ada di SMP Bahrul Amin Ajung Kalisat, salah satunya adalah muhadhoroh, dimana dalam muhadhoroh ini siswa belajar untuk tampil berpidato, membaca tilawatul qur'an, shalawat, dan saritilawah di depan teman- temannya. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.¹¹¹

d. Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang berada dalam satu kelompok untuk suatu masalah tertentu. Organisasi itu tentunya terdiri dari beberapa orang yang memiliki seorang pemimpin dan anggota yang minimal lebih dari 3 atau 5 orang.

¹¹¹ Observasi, SMP Islam Bahrul Amin, Kalisat, 28 November 2018

Organisasi merupakan salah satu faktor penunjang pengembangan kecerdasan interpersonal siswa, karna dengan siswa mengikuti organisasi maka siswa tersebut dilatih untuk menanamkan sifat kepemimpinan, persaudaraan, lebih menghargai waktu, rasa saling menghargai satu sama lain, memiliki sifat sosial yang lebih tinggi, dan dengan organisasi juga siswa dilatih untuk bicara dan tampil di depan umum tanpa adanya rasa canggung ataupun malu dan dengan organisasi juga bisa menambah wawasan.

e. Media

Adapun dalam pembelajaran itu pasti memerlukan media yang dapat membantu dalam penyampaian materi dan setiap media yang digunakan itu membantu guru untuk mengembangkan kecerdasan siswa terutama kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Media yang digunakan untuk menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa dalam pembelajaran di SMP Islam Bahrul Amin diantaranya adalah kaset rekaman suara, kaset film/video yang berhubungan dengan materi, Alat peraga/poster, Slide, diktat, Buku paket, Laptop dan LCD.¹¹²

3. Kendala-kendala pada Perkembangan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari observasi, wawancara dan proses dokumentasi, peneliti

¹¹² Observasi, SMP Islam Bahrul Amin, Kalisat, 28 November 2018

mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian ketiga. Yaitu kendala –kendala yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran dalam tujuan mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa.

SMP Islam Bahrul Amin merupakan sekolah yang buka dalam naungan Kementerian Agama, tetapi termasuk sekolah yang lebih mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Yayasan pondok pesantrenlah yang menaungi SMP Islam Bahrul Amin sehingga menjadi sekolah yang bernuansa islami.¹¹³

Dalam proses perkembangan kemampuan siswa saat pembelajaran di kelas adalah cenderung dipengaruhi oleh seberapa besar usaha guru yang dilakukan. Dan seberapa besar ketertarikan siswa terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya. Dalam sebuah proses sudah harus mencakup semuanya, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif dan hasil memuaskan. Dalam buku Munif Chatib yang berjudul *sekolah manusia* mengatakan bahwa proses adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif hal ini terletak pada strategi pembelajaran yang berkaitan dengan relasi antara guru dan siswa. Sedangkan output adalah bagaimana proses pengambilan nilai (asesment) terhadap aktivitas pembelajaran yang adil dan manusiawi.¹¹⁴

Dari pendapat Munif Chatib diatas dapat dipahami bahwa relasi antara guru dan murid sangatlah penting. Relasi tersebut akan baik jika

¹¹³ Observasi, SMP Islam Bahrul Amin, Kalisat, 19 November 2018

¹¹⁴ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung, Kaifa Learning PT Mizan Pustaka; 2016), 89

kadar ketertarikan siswa akan melonjak naik dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu cara yang diberikan oleh Munif Chatib adalah strategi yang digunakan guru harus diperbaharui sesuai kondisi kelas. Agar supaya kelas lebih hidup dan pembelajaran menjadi efektif dan interaktif.

Dari hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi di lapangan, menunjukkan bahwa terhadap beberapa kendala yang dialami guru PAI pada proses pengembangan kecerdasan siswanya. Pada saat proses KBM berlangsung, guru mengalami kesulitan saat menjelaskan beberapa materi yang seharusnya ditunjang dengan adanya media untuk lebih memudahkan guru menjelaskan dan siswa memahaminya. Sehingga merembet pada kelas yang tidak kondusif. Siswa akan merasa jenuh saat pembelajaran tidak lagi menarik.¹¹⁵ Ketersediaan yang minim ini yang peneliti anggap sebagai bagian daripada kendala dalam proses pengembangan kecerdasan siswa khususnya pada kecerdasan intrerpersonal dan intrapersonal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Islam Bahrul Amin mengalami beberapa kendala yaitu selain dari minimnya tenaga guru PAI yang terbilang professional adalah pengkondisian kelas, karena siswa SMP sudah masuk pada usia remaja anak jadi kenakalan-kenakalan mereka lebih meningkat jika dibandingkan dengan saat mereka masih di sekolah dasar. Kendala selanjutnya adalah ketika strategi yang

¹¹⁵ Observasi, SMP Islam Bahrul Amin, Kalisat, 19 November 2018

akan digunakan kurang sesuai dengan kondisi kelas saat itu dan menjadi kendala bagi guru untuk seketika mengganti strategi baru. Kendala lanjutan adalah pada media yang seharusnya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada penggunaan media untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar dibutuhkan ketersediaan media yang cukup, sedangkan kendala yang dialami guru adalah ketersediaan media yang minim sehingga sedikit menghambat kelancaran penerapan perencanaan pembelajaran yang maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya guru mengembangkan kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa dalam pembelajaran PAI melalui pertama, pengelolaan kelas diantaranya (1) *Moving class* (2) Mengkondisikan keadaan siswa (3) Pengelolaan tempat duduk (4) Pemberian motivasi dan, (5) Melakukan pendekatan kepada siswa. Kedua, penggunaan strategi dan metode pada pengembangan kecerdasan interpersonal yang meliputi: (1) Diskusi (2) Tutor sebaya (3) Demonstrasi (4) Penugasan secara kelompok (5) Tanya jawab. Ketiga, penggunaan strategi dan metode pada pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa melalui: (1) Hafalan (2) Penugasan secara mandiri (3) Pemecahan masalah (4) Sesi refleksi.
2. Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa meliputi meliputi (1) Motivasi guru (2) Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (3) Ekstrakurikuler (4) Organisasi dan, (5) Media

3. Kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa pada pembelajaran PAI adalah minimnya tenaga guru PAI yang profesional, minimnya ketersediaan media yang dapat menunjang realisasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dirancang, pengkondisian kelas yang kurang kondusif yang disebabkan tidak ketertarikan siswa dan rasa bosan yang muncul ketika pembelajaran sudah tidak menarik dan tidak menyenangkan.

B. Saran

1. Kepada guru PAI

Menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam pembelajaran, agar kecerdasan siswa dan potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara maksimal.

2. Bagi Siswa

Diharapkan lebih menyadari potensi yang dimilikinya dan lebih disiplin dalam belajar

3. Bagi Penanggung Jawab Sekolah

Untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana sekolah dalam proses pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga memberikan hasil yang lebih maksimal dan agar kecerdasan siswa dan potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004 *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alder, Hary. 2001. *Bost your Intelegences "Pacu EQ dan IQ anda"*. Jakarta, Erlangga
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Armstrong, Thomas. 2003. *Sekolah para Juara Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. Bandung: Kaifa
- Armstrong, Thomas. 2005. *7 Kinds Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Campbell, Linda. 2002. *Multiple Intelegences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok, Inisiasi Press
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. 2016. *Sekolah Anak-anak Juara*. Bandung: Kaifa Learning PT Mizan Pustaka
- Chatib, Munif. 2016. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning PT Mizan Pustaka
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successful Interlligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gardner, Howard. 2013. *Kecerdasan Majemuk (Lydon Saputra. Terjemahan)*. Tangerang: Interaksara
- Jensen, Eric. 2008. *Memperkaya Otak Cara Memaksimalkan Potensi Setiap Pembelajaran*. Indeks
- Lwin, May et. All. 2008. *How to Multiply Your Child's Intelligence-Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhtar, Ruslin H. 2016. *Pembinaan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII MTs Surya Buana Malang*. Malang. Skripsi: UIN Maliki
- Mulyasa, E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurapipah, Elis. 2015. *Penerapan konsep pendidikam berbasis Multiple Intelegences Munif Chatib dalam strategi pembelajaran PAI*. Yogyakarta. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi*. Jakarta: Kencana
- Sabri, M. Alisuf. 2006. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyohadi, Rian. 2015. *Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Keagamaan*. Tulungagung. Tesis: IAIN Tulungagung
- Uno, Hamzah B. dan Masri kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warsita, Bambang. 2013. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Bahrul Azizil Mubarak
NIM : 084 141 505
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2018/2019” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 31 April 2019
Saya Yang Menyatakan,



M.Bahrul Azizil Mubarak
NIM. 084 141 505

Matrik Proposal Penelitian

| Judul | Variable | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|---|--|---|---|---|--|
| Upaya Guru Dalam Menembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019 | a. Kecerdasan intrapersonal dan interpersonal | <ol style="list-style-type: none"> Kecerdasan Interpersonal Kecerdasan Intrapersonal | <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, keinginan orang lain dan cenderung efektif berkomunikasi. Kemampuan memahamiperasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri yang ditampakkan sebagai sosok pendiam dan mandiri. | <ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka kurikulum Guru PAI Siswa Dokumentasi Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Menggunakan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif (<i>Field Research</i>). Teknik Sampling: <i>Purposive</i> Metode Pegumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Analisa data menggunakan Analisis Miles dan Huberman Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Tehnik | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa? Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal? Apa saja kendala-kendala dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal |
| | b. Pembelajaran PAI | Karakteristik Pembelajaran PAI di SMP | <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi | | | |

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi atau tempat SMP Islam Bahrul Amin Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
2. Proses pembelajaran PAI saat berlangsung di kelas.
3. Strategi dan media guru dalam pengkondisian kelas pada pembelajaran PAI

B. Wawancara

1. Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Kendala-kendala dalam proses pengembangan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal siswa di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Dokumentasi

1. Profil SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Jember
2. Struktur SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat
3. Data guru dan siswa SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat
4. Foto kegiatan Pembelajaran PAI di kelas VIII



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1918 /In.20/3.a/PP.00.9/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 November 2018

Yth. Kepala SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat
Jalan M.H Thamrin Ajung Kalisat Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : M. Bahrul Azizil Mubarak
NIM : 084 141 505
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Program Sistem Informasi Sekolah Terpadu dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin



**YAYASAN BAHRUL AMIN AL – KHOLILI
SMP ISLAM BAHRUL AMIN**

NSS: 202052424337 / NPSN: 20583917

Jl. PB Sudirman/Sel. RSD Ajung Kec. Kalisat Telp. 085100649393

Email: smi.bahrulamin@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 425/149/413.09.20583917/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riski Kamiati, S. Pd.**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. PB Sudirman/Sel RSD Desa Ajung Kec. Kalisat Kab. Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **M. Bahrul Azizil Mubarak**
NIM : 084141505
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang **Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Ajung Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019**

Hari/tanggal : Jumat/07 Desember 2018
Tempat : SMP Islam Bahrul Amin

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisat, 12 April 2019

Kepala SMP Islam Bahrul Amin

Riski Kamiati, S. Pd.

JURNAL PENELITIAN

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Nama Informan | Tanda Tangan |
|----|-----------------------------|--|---|--------------|
| 1. | Jum'at/ 23 November 2018 | Menyerahkan surat izin penelitian | Riski Kamiati,S.Pd | |
| 2. | Selasa/ 27 November 2018 | Wawancara kepala sekolah | Riski Kamiati,S.Pd | |
| 3. | Rabu/ 05 Desember 2018 | Wawancara dengan Waka Kurikulum | Evy Novita,S.Pd | |
| 4. | Kamis/ 06 Desember 2018 | Wawancara guru PAI | Arifin Efendi, S.Pd | |
| | | Wawancara siswa- siswikelas VIII | Nurul Aisch | |
| | | | Uut Permatasari | |
| | | Muhammad Hamim Efendi | | |
| 5. | Jum'at/ 07 Desember 2018 | Observasi kegiatan Pembelajaran PAI di kelas | Arifin Efendi, S.Pd | |
| 6. | Jum'at/ 14 Desember 2018 | Wawancara guru PAI | Arifin Efendi, S.Pd | |
| 7. | Kamis/20 Desember 2018 | Meminta data-data sekolah | Bagian Tata Usaha SMP Islam Bahrul Amin | |
| 8. | Sabtu/ 13 April 2019 | Meminta surat selesai penelitian | Bagian Tata Usaha SMP Islam Bahrul Amin | |

Jember, 12 April 2019
Kepala SMP Islam
Bahrul Amin



Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1 kegiatan pendahuluan berupa Persiapan Pembelajaran, mngulas materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.



Gambar. 2 kegiatan inti, Pembagian kelompok dan Pengaturan Tempat duduk



Gambar. 3 Penugasan Berkelompok



Gambar . 4 penugasan individu beserta hafalan



IAIN JEMBER

Gambar . 5 Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar. 6 Wakil kepala bidang kesiswaan



Gambar. 7 Wawancara Waka Kurikulum



Gambar. 8 Wawancara Guru PAI



Gambar. 9 Wawancara dengan siswa



IAIN JEMBER

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Islam Bahrul Amin

Kelas : VII

Mata Pelajaran : PAI

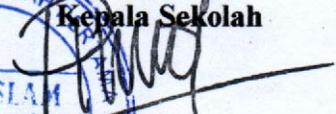
Semester : 2

Standar Kompetensi (Akhlak): 11. Membiasakan perilaku terpuji.

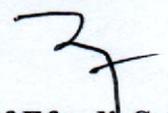
| Kompetensi Dasar | Materi Pokok/ Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | | | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|---|---|-----------------|------------------|---|---------------|----------------|
| | | | | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen | | |
| 11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. | Perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti) | 1. Siswa berdiskusi bersama teman-temannya untuk menemukan konsep yang benar tentang perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti). | 1. Menjelaskan arti kerja keras dan menunjukkan dalilnya. | Tes tulis | Jawaban singkat | 1. Apa pengertian kerja keras menurut istilah bahasa! | 2 x 40 menit | |
| | | | 2. Menjelaskan arti tekun dan menunjukkan dalilnya. | Tes tulis | Jawaban singkat | 1. Tunjukkan dalil naqli terkait dengan perilaku tekun! | | |
| | | | 3. Menjelaskan arti ulet dan menunjukkan dalilnya. | Tes tulis | Jawaban singkat | 1. Apa pengertian ulet menurut istilah bahasa! | | |
| | | | 4. Menjelaskan arti teliti dan menunjukkan dalilnya. | Tes tulis | Jawaban singkat | 1. Tunjukkan dalil naqli terkait dengan perilaku teliti! | | |
| Karakter siswa yang diharapkan | | | Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Teliti (<i>Carefully</i>) Kerjakeras (<i>Bravery</i>) | | | | | |
| 11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. | | 2. Siswa mempraktikkan perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti) dalam kehidupan sehari- | Menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras. | Tes unjuk kerja | Identifikasi | 1. Tunjukkan contoh perilaku kerja keras terkait dengan aktivitas belajar kalian! | 2 x 40 menit | |
| | | | Menyebutkan contoh-contoh | Tes unjuk | Identifikasi | 1. Tunjukkan contoh perilaku tekun terkait | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok/ Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | | | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|-------------------------------|--|---|--|------------------|---|---------------|----------------|
| | | | | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen | | |
| | | hari di tengah-tengah keluarga. | perilaku tekun. | kerja | | dengan aktivitas belajar kalian! | | |
| | | | Menyebutkan contoh-contoh perilaku ulet. | Tes unjuk kerja | Identifikasi | 1. Tunjukkan contoh perilaku ulet dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah! | | |
| | | | 4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku teliti. | Tes unjuk kerja | Identifikasi | 1. Tunjukkan contoh perilaku teliti dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah! | | |
| Karakter siswa yang diharapkan | | | Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Teliti (<i>Carefully</i>) Kerjakeras (<i>Bravery</i>) | | | | | |
| 11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. | | 3. Siswa melakukan simulasi untuk membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. | 1. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan keluarga. | <i>Self assesment</i> (Penilaian diri) | Pelaporan | 1. Cobalah lakukan penilaian diri tentang ketekunan kalian dalam belajar di tengah-tengah keluarga! | 2 x 40 menit | |
| | | | 2. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan sekolah. | <i>Self assesment</i> (Penilaian diri) | Pelaporan | 1. Cobalah lakukan penilaian terhadap teman sejawatmu terkait dengan ketelitiannya dalam mengerjakan tugas sekolah! | | |
| | | | 3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan masyarakat. | <i>Self assesment</i> (Penilaian diri) | Pelaporan | 1. Cobalah lakukan penilaian diri tentang ketekunan kalian dalam mengikuti aktivitas sosial di | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok/ Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | | | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---------------------------------------|-------------------------------|-----------------------|---|-----------|------------------|------------------|---------------|----------------|
| | | | | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen | | |
| | | | | | mas yarakat! | | | |
| Karakter siswa yang diharapkan | | | Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Teliti (<i>Carefully</i>) Kerjakeras (<i>Bravery</i>) | | | | | |

Mengetahui
Kepala Sekolah

Riski Kamlati S. Pd.
NIP
Saran Kepala Sekolah:

Jember, 20 April 2018
Guru Mapel PAI


Arif Efendi, S. Pd.
NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|--------------------|--|
| Sekolah | : SMP Islam Bahrul Amin |
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |
| Kelas / Semester | : VII / 2 |
| Standar Kompetensi | : 11. Membiasakan perilaku terpuji |
| Kompetensi Dasar | : 11.1. Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.2. Menampilkan contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti. 11.3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti. |
| Alokasi Waktu | : 6 X 40 menit (3 pertemuan) |

Indikator

- 11.1.1. Menjelaskan arti kerja keras beserta dalilnya.
- 11.1.2. Menjelaskan arti tekun dan ulet beserta dalilnya.
- 11.1.3. Menjelaskan arti teliti beserta dalilnya.
- 11.2.1. Menyebutkan contoh kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.
- 11.2.2. Menyebutkan contoh tekun dan ulet dalam kehidupan sehari-hari.
- 11.2.3. Menyebutkan contoh teliti dalam kehidupan sehari-hari.
- 11.3.1. Membiasakan berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam lingkungan keluarga.
- 11.3.2. Membiasakan berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam lingkungan sekolah.
- 11.3.1. Membiasakan berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti, membaca dan mengartikan dalil naqlinya, serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan dan menyukainya
- Siswa dapat membiasakan diri berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Teliti (*Carefully*)
Kerjakeras (*Bravery*)

Materi Pembelajaran

- Pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti
- Dalil naqli tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti
- Fungsi kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan
- Contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan.
- Pembiasaan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan
- Manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan

Model Pembelajaran

Pertemuan pertama:

- Snowball Throwing
- Tanya jawab

Pertemuan ke dua

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

Pertemuan ke tiga

- Tanya jawab
- Modeling

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

| NO | Kegiatan | Yang dilakukan | waktu |
|-----------|-----------------|--|-----------------|
| 1 | Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none">• Salam• Berdoa• absensi• Pretest• Apersepsi | 10 menit |

| | | | |
|---|------|--|-----------------|
| 2 | Inti | <p>1) Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyampaikan materi yang akan disajikan • guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen • guru memanggil ketua masing-masing kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi (memberikan handout pada masing-masing ketua kelompok) <p>2) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • masing-masing ketua kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru melalui handout yang telah di bagikan pada masing-masing ketua kelompok • masing-masing kelompok diberi 1 lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok • kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain | 60 menit |
|---|------|--|-----------------|

| | | | |
|---|---------|---|-----------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • setelah kelompok mendapat 1 bola/ 1 pertanyaan, diberikan kepada kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut. • Perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan jawaban ke depan kelas <p>3) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi hasil pembelajaran • Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa • Memberi penguatan dan kesimpulan | |
| 3 | Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tes akhir • Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Berdoa, mengucapkan salam | 10 menit |

Sumber Belajar pertemuan 1

- Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*,
- Handout

Pertemuan ke 2

| NO | Kegiatan | Yang dilakukan | waktu |
|----|-------------|--|-----------------|
| 1 | Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • absensi • Pretest • Apersepsi | 10 menit |
| 2 | Inti | <p>1) Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa. <p>2) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi untuk mencari contoh-contoh nyata perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan <p>3) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru dan siswa melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan) • Siswa melaporkan hasilnya | 60 menit |
| 3 | Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tes akhir • Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan | 10 menit |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | berikutnya. | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, mengucapkan salam | |

Sumber Belajar pertemuan 2:

Buku : *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*

Pertemuan ke 3

| NO | Kegiatan | Yang dilakukan | waktu |
|-----------|-----------------|--|-----------------|
| 1 | Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • absensi • Pretest • Apersepsi | 10 menit |
| 2 | Inti | <p>1) Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa. <p>2) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan simulasi perilaku kerja keras, tekun, ulet dan • Siswa menuliskan kesan-kesannya <p>3) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan) | 60 menit |

| | | | |
|---|---------|---|-----------------|
| 3 | Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tes akhir • Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Berdoa, mengucapkan salam | 10 menit |
|---|---------|---|-----------------|

Sumber Belajar pertemuan 2:

Buku : *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*

Penilaian

Pertemuan 1

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Instrumen / Soal |
|--|------------------|------------------|---|
| 11.1.1.Menjelaskan arti kerja keras dan menunjukkan dalilnya. 11.1.2.Menjelaskan arti tekun dan menunjukkan dalilnya. 11.1.3.Menjelaskan arti ulet dan menunjukkan dalilnya. 11.1.4.Menjelaskan arti teliti dan menunjukkan dalilnya. | Tes tertulis | Tes uraian | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian kerja keras! ▪ Jelaskan pengertian tekun! ▪ Jelaskan pengertian ulet dan teliti! ▪ Apakah fungsi kerja keras? ▪ Tulislah dalil naqli tentang tekun! |

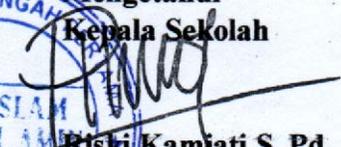
Pertemuan ke 2

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Instrumen / Soal |
|---|------------------|------------------|--|
| 11.2.1.Menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras dalam kehidupan sehari-hari | Tes tertulis | Tes uraian | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceritakan contoh penerapan kerja keras! ▪ Ceritakan contoh penerapan tekun! ▪ Ceritakan contoh penerapan |

| | | | |
|---|--|--|--------------------------------------|
| 11.2.2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku tekun dalam kehidupan sehari-hari | | | ulet! |
| 11.2.3. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ulet dalam kehidupan sehari-hari | | | ▪ Ceritakan contoh penerapan teliti! |
| 11.2.4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku teliti dalam kehidupan sehari-hari | | | |

Pertemuan 3

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Instrumen / Soal |
|--|------------------|------------------|---|
| 11.3.1. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan keluarga. | Unjuk kerja | Tes simulasi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Simulasikan sikap anak yang bekerja keras ketika mendapatkan tugas! ▪ Simulasikan sikap anak yang tekun dalam belajar! ▪ Simulasikan sikap anak yang ulet ketika sedang menemui kesulitan dalam tugasnya! ▪ Simulasikan sikap anak yang teliti saat mengerjakan suatu pekerjaan! |
| 11.3.1. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan sekolah. | | | |
| 11.3.1. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan masyarakat. | | | |

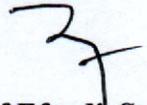
Mengetahui
Kepala Sekolah

Riski Kamiati S. Pd.
NIP

Saran Kepala Sekolah:

.....

.....

Jember, 20 April 2018
Guru Mapel PAI


Arif Efendi, S. Pd.
NIP

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M.Bahrul Azizil Mubarak
2. NIM : 084 141 505
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 06 Mei 1995
4. Jenis Kelamin : laki-laki
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 085 329 998 434
7. Alamat Rumah : Dusun Kalisat Utara RT 001, RW 002
Kecamatan kalisat
8. Nama Ayah : Ahmad Saikholik
9. Nama Ibu : Nur Fadilah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Al-Muqorrobin (Lulus Tahun 2002)
2. SD Negeri Kalisat 03 (Lulus Tahun 2008)
3. SMP Negeri 01 Kalisat (Lulus tahun 2011)
4. SMAN Plus Sukowono (Lulus tahun 2014)
5. IAIN Jember (Tahun masuk 2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.